

Ika Septiana Hanifa P
Lantip Susilowati

Akuntansi Pondok Pesantren

Berdasarkan ISAK 35



AC

Penerbit

CV. Alim's Publishing

Jl. Waru No. 15 Rawamangun - Jakarta Timur



Akuntansi Pondok Pesantren

berdasarkan ISAK No. 35

Ika Septiana Hanifa Putri
Lantip Susilowati



Penerbit

CV. Alim's Publishing

Jl. Waru No. 15 Rawamangun - Jakarta Timur

Akuntansi Pondok Pesantren berdasarkan ISAK No. 35

Penulis : Ika Septiana Hanifa Putri & Lantip Susilowati

Layout Isi : Agung Prasetyo

Cetakan : Pertama

ISBN :

Penerbit : CV. Alim's Publishing Tulungagung – JATIM – Juni 2024
Jl. Waru N0.15 Rawamangun – Jakarta Timur

Email : mauludiali94@gmail.com (Hp 082135416714)

Wabsite : <https://alimplubishing.co.id> (Hp 082135416714)

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarangmemperbanyak atau
memindahkanebagian atau seluruh
isi buku ini ke dalam bentuk apapun
secara elektronik maupun mekanis
tanpa izin tertulis dari penerbit



Penerbit

CV. Alim's Publishing

Jl. Waru No. 15 Rawamangun - Jakarta Timur

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku AKUNTANSI PONDOK PESANTREN BERDASARKAN ISAK NO 35 dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang.

Dengan adanya buku ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan terkait akuntansi pesantren, penyajian dan penyusunan laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai pedoman yang berlaku. Sehingga buku ini dapat membantu pembaca sebagai referensi untuk penyusunan skripsi.

Buku ini terdiri dari enam bagian yaitu untuk bab I tentang pengenalan pondok pesantren, bab II interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35), bab III mengenai akuntansi pesantren, bab IV tentang ilustrasi laporan keuangan pondok pesantren, bab V berisikan tentang unit usaha pondok pesantren, dan yang terakhir penutup.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang telah membantu sehingga buku ini dapat diterbitkannya tulisan ini. penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan buku ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala masukan baik berupa saran maupun kritik yang membangun sangat diharapkan bagi penulis.

Tulungagung, 2024

Penulis,

Ika Septiana Hanifa Putri

DAFTAR ISI

COVER	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Fokus dan Tujuan.....	2
Manfaat dan Sistematika Penulisan.....	3
Novelty (Keterbaruan).....	3
BAB I PENGENALAN PONDOK PESANTREN.....	5
A. Pengertian Pondok Pesantren.....	5
Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren	7
Macam-macam Pondok Pesantren.....	10
Karakteristik Pondok Pesantren.....	13
BAB II INTERPETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK 35).....	15
A. Definisi dan Tujuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)	15

Macam-macam Usaha Entitas Berorientasi Nonlaba.....	17
Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.....	24
BAB III AKUNTANSI PESANTREN	39
A. Latar Belakang dan Tujuan.....	39
Akuntansi Aset, Liabilitas, Penghasilan dan Beban, dan Aset Neto 40	
Penyajian Laporan Keuangan	57
BAB IV ILUSTRASI LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN	69
A. Contoh Khusus Transaksi Akuntansi Pesantren (Berdasarkan ISAK 35).....	69
Kasus Latihan Soal.....	102
BAB V UNIT USAHA PONDOK PESANTREN.....	126
A Persediaan.....	126
B Harga Pokok Penjualan	131
C Harga Pokok Produksi.....	132
D Contoh Soal	133
E Latihan Soal.....	140
PENUTUP.....	161
A. Kesimpulan	161

B. Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA.....	163

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang penduduknya sebagian besar beragama Islam, sehingga di negara Indonesia tidak asing dengan istilah pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki peranan yang begitu penting dalam perkembangannya dan keberagamaan khususnya di Indonesia. Keberadaan dan peran positif pondok pesantren sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka, kemerdekaan Indonesia juga tidak terlepas dari peran dan partisipasi pondok pesantren dalam perjuangan kemerdekaan. Pesantren berhasil menghasilkan para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat dan lainnya yang selalu berkontribusi untuk kemajuan Indonesia.

Yayasan pondok pesantren merupakan organisasi nirlaba yang wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholders dan yang terpenting kepada Allah SWT. Dalam menyusun laporan keuangan, yayasan pesantren harus melakukan beberapa langkah. Pertama, pimpinan yayasan harus membuat komitmen yang tegas dengan mulai memisahkan aset pribadi dari aset lembaga. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menempatkan orang yang tepat di tempat yang tepat sebagai petugas keuangan. Pesantren dapat dibantu oleh tim kegiatan ini atau oleh para akademisi dalam melakukan inventarisasi aktiva dan pasiva yang dilanjutkan dengan penilaian dan penyusunan laporan keuangan awal.

berdasarkan entitas nirlaba dan bisnis yang memiliki cara berbeda dalam mengumpulkan dana untuk menjalankan operasional. Perbedaan mendasar terletak pada tujuan penggunaan dana. Entitas nirlaba memperoleh dana dari donatur, anggota, dan sukarelawan yang tidak mengharapkan imbalan finansial atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan kontribusi, tujuan dana digunakan untuk melaksanakan misi dan tujuan organisasi yang berfokus pada kepentingan sosial, bukan untuk

menghasilkan keuntungan. Sedangkan entitas bisnis sumber dana yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, serta bertujuan untuk membiayai operasi bisnis dan memberikan keuntungan kepada pemilik atau pemegang saham.

Dengan hadirnya pedoman akuntansi pondok pesantren yang dikeluarkan oleh IAI dan BI sebagai acuan standar, sehingga laporan keuangan yang disusun pondok pesantren memiliki laporan yang baku dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum untuk mendukung tata kelola pesantren yang baik.

Berdasarkan penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. Awalnya, entitas nonlaba menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45, yang kemudian diubah menjadi ISAK 35. Pesantren merupakan salah satu entitas nonlaba yang aspek terpentingnya adalah tanggung jawab keuangan. Akuntabilitas yang baik berasal dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan buku ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yang berlaku efektif 1 Januari 2020. Laporan keuangan yang wajib disusun antara lain laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Fokus dan Tujuan

Buku Akuntansi Pondok Pesantren berfokus pada saat penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Buku ini dirancang untuk membantu memberikan wawasan tentang pemahaman umum terkait akuntansi pondok pesantren.

Buku ini membahas terkait studi kasus dan siklus pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dengan adanya buku ini dapat memudahkan bagi pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap pada akuntansi pondok pesantren.

Manfaat dan Sistematika Penulisan

Dengan penyusunan buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat, wawasan, serta pengetahuan tentang pelaporan keuangan yang sesuai pedoman yang berlaku, sehingga dapat memudahkan pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan.

Untuk gambaran lebih jelas mengenai buku ini, maka dalam sistematika penulisan ini berisi informasi tentang materi dan hal-hal yang dibahas di setiap bab yaitu **bagian awal** dari buku ini cover, lembar penerbit, kata pengantar, daftar isi, dan pendahuluan. **Bagian Utama** yaitu Bab I tentang pengenalan pondok pesantren yang terdiri dari pengertian pondok pesantren, tujuan berdirinya pondok pesantren, macam-macam pondok pesantren, serta karakteristik pondok pesantren. Bab II mengenai interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK no. 35) terdiri dari definisi interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK no. 35), macam-macam usaha berorientasi nonlaba, laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Bab III mengenai akuntansi pesantren, di mana berisi tentang latar belakang dan tujuan, akuntansi aset, liabilitas, penghasilan dan beban, dan aset neto. Bab IV ilustrasi laporan keuangan pondok pesantren yaitu contoh kasus transaksi akuntansi pesantren (berdasarkan ISAK 35) dan latihan soal kasus. BAB V adalah membahas terkait unit usaha merupakan bagian pondok pesantren. **Bagian terakhir** yaitu penutup berisikan kesimpulan dan rekomendasi, serta daftar pustaka.

Novelty (Keterbaruan)

Buku Akuntansi Pondok Pesantren berdasarkan ISAK no. 35 adalah buku yang memberikan penjelasan rinci tentang Akuntansi

Pondok pesantren sesuai dengan ISAK 35 dan Standar Akuntansi Pesantren 2020. Keterbaruan dari buku ini adalah terkait tentang pembahasan akuntansi pondok pesantren yang dalam penyusunan laporan keuangan mengacu pada ISAK 35 yang berlaku. Penulis dalam menyusun buku akuntansi pondok pesantren ini telah berpedoman pada ISAK 35 yang telah direvisi, yang sebelumnya menggunakan PSAK 45 menjadi ISAK 35.

Dalam ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Selain itu dalam buku ini terdapat pula contoh Soal latihan yang disediakan akan membantu pembaca untuk memulai dan menganalisa setiap transaksi yang terjadi. Sehingga buku ini dapat digunakan sebagai acuan penyusunan laporan keuangan sistem di masa yang akan datang.

BAB I

PENGENALAN PONDOK PESANTREN

A. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam perkembangan peradaban Islam di Indonesia. Lembaga ini telah mengalami berbagai perubahan signifikan dalam cara pengajarannya sepanjang masa. Kata “pondok” berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti tempat bermalam. Sedangkan kata “*pesantren*” berasal dari bahasa Sansekerta “*santri*” yang berarti mulai dan “*tra*” yang memiliki makna suka membantu. Dengan demikian, pondok pesantren dapat diartikan sebagai ruang ataupun zona untuk mendidik orang-orang yang berakhlak mulia atau dalam membentuk kepribadian yang baik.¹

Pondok pesantren ialah pendidikan yang telah berkembang di tengah masyarakat yang sudah teruji kemandiriannya mulai berdiri sampai saat ini. Awal berdirinya pondok pesantren ini sangat sederhana. Sehingga beberapa santri hanya menyelenggarakan kegiatannya di masjid yang kemudian di bangunkannya pondok-pondok sebagai tempat tinggal. Pondok pesantren harus mempunyai tiga peranan utama, seperti lembaga

¹ Rosita Apriliyanani dan Lantip Susilowati, *Akuntansi Pondok Pesantren (Berdasarkan PSAK 45)*, (Jakarta: Alim’s Publishing, 2021), hal. 5

pendidikan Islam, lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat.²

Istilah pesantren disebut juga pondok dan bisa pesantren, sehingga dengan adanya dua kata ini digabungkan menjadi pondok pesantren. Menurut M. Arifin, pondok pesantren merupakan suatu bagian pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat independen dalam segala hal.³

Kata pesantren sendiri, seperti istilah mengaji, langgar, atau surau di Minangkabau, dan rangkang di Aceh. Namun apabila dilihat sebelum tahun 1960-an, Pusat pendidikan tradisional di Jawa dan Madura dikenal dengan istilah pondok yang berasal dari bahasa Arab "*funduk*", yang berarti tempat atau penginapan bagi para perantau.⁴

Pesantren merupakan forum pendidikan, yang umumnya berkembang sebagaimana lembaga pendidikan lainnya. Pesantren awalnya dikenal dengan pembelajaran pendidikan berbasis Islam dengan ketradisionalannya. Dikenal dengan tradisional sebab penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya menggunakan

² Zaiful Rosyid dkk, *Pesantren Dan Pengelolaannya*, (Pamekasan: Duta Media, 2020), hlm. 3

³ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 2

⁴ Masnur Alam, *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm. 2

cara non klasikal, di mana kiai mengajar para santrinya sesuai dengan kitab-kitab yang ditulis bahasa Arab oleh para ulama besar pada abad pertengahan, sedangkan untuk para santri tinggal di pondok/asrama dalam pesantren.

Pondok pesantren ialah lembaga gabungan antara sistem pondok dengan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Istilah pendidikan pondok modern yang memenuhi kriteria pendidikan nonformal dan diselenggarakan juga dengan pendidikan formal dalam bentuk madrasah serta sekolah umum dengan bentuk tingkatan atau kejuruan sesuai kebutuhan masyarakat setempat.⁵

Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren

Pendidikan pesantren berdiri karena sebagai pusat keagamaan umat Islam. Sehingga keberadaan pesantren sangat penting guna memperluas jaringan dakwah, dan memberikan kesadaran spritual kepada umat.

Dengan berdirinya pesantren dapat memberikan harapan besar terciptanya kualitas sumber daya manusia yang bersifat religius, mandiri, berkepribadian luhur, intelektual, dan bertakwa kepada Allah SWT. Adanya lembaga pesantren ini menjadikan lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional dengan cita-cita besar, yaitu tafaqqahu fil al-din.⁶

Pesantren berdiri bertujuan untuk membina warga Negara agar memiliki kepribadian Muslim sesuai ajaran agama Islam dan

⁵ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta:Kencana, 2013), hlm. 284

⁶ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 33

memberikan rasa keagamaan pada kehidupan serta dapat menjadikan orang yang berguna bagi masyarakat dan Negara.⁷

Melihat dari sejarahnya pesantren yang dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang tidak mempunyai tujuan tertulis, jelas, serta terprogram, namun pesantren didirikan karena li aji al-ibadah ila Allah (semata-mata untuk ibadah kepada Allah), serta ingin menciptakan akhlak yang mutafaqqih fiddin serta mampu menyampaikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka pulang ke kampungnya.⁸

Secara terminologi keagamaan pesantren merupakan institusi pendidikan Islam. Akan tetapi, secara sosiologi pesantren merupakan icon sosial yang berkaitan tentang dinamika perubahan di masyarakat. Pesantren tidak hanya sebatas lembaga pendidikan akan tetapi dalamnya terdapat kiai, masjid, pondok, santri, dan sistem pendidikan. Dalam pesantren juga berfungsi sosial kemasyarakatan yang menyangkut tradisi di sekitar lingkungannya.⁹

Menurut Wan Moh Nor Wan Daud, tujuan pendidikan pesantren adalah pesantren tidak hanya untuk melatih pikiran, akan tetapi juga untuk melatih keseluruhan potensi sebagai manusia. Pesantren bukan hanya berimplikasi pada pengajaran ataupun transmisi pengembangan ilmu saja, namun juga untuk

⁷ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute, 2015), hlm. 41

⁸ Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 187

⁹ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 36

melatih keseluruhan pribadi santri. Seorang guru juga bukan hanya pengajar yang menstansfer ilmu, namun sebagai pendidik yang melatih jiwa dan kepribadian.¹⁰

Pesantren memiliki tujuan khusus yaitu :

1. Mendidik santri untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara.
2. Mendidik santri untuk menjadi manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik santri agar memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia-manusia yang pembangun sehingga membangun diri dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
4. Mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, agar bermental spiritual.
5. Mendidik tenaga penyuluh pembangunan mikro dan regional.
6. Mendidik santri agar membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam pembentukan pembangunan masyarkat bangsa.

¹⁰ Ibid., hlm. 39

Macam-macam Pondok Pesantren

Setelah mengenal dan mengetahui tujuan berdirinya lembaga pondok pesantren, maka selanjutnya kita dapat menganalisis konsep pendidikan pesantren atau penggolongan pendidikan pesantren yang telah berkembang di Indonesia. Dengan adanya klasifikasi ini dapat menjadi gambaran untuk mengenal berbagai macam model pendidikan yang diterapkan di pesantren.¹¹ Berikut adalah klasifikasi pesantren berdasarkan model pendidikan:

a) Ragam tipe pondok pesantren

Tahun 1979, menurut menteri Agama yang mengeluarkan Peraturan No.3 tahun 1979 mengatakan bahwa bentuk pondok pesantren terdapat 4 tipe pondok pesantren yaitu:

1. Pondok pesantren Tipe A

Dimana pondok pesantren tipe A ini merupakan pondok pesantren yang para santrinya belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajarannya yang berlangsung secara tradisional (wetonan atau sorongan).

2. Pondok pesantren tipe B

Pondok pesantren tipe B ini merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (madrasy) dan pengajaran kiai bersifat aplikasi dan diberikan saat waktu tertentu. Sedangkan para santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.

3. Pondok pesantren tipe C

¹¹Ibid., hlm. 41

Dimana pondok pesantren tipe C ini merupakan pondok pesantren yang berupa asrama, sedangkan untuk pengajaran para santri di luar (madrasah atau sekolah umum) dan kiai hanya pengawas dan pembina mental untuk para santri.

4. Pondok pesantren tipe D

Pondok pesantren tipe D merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem dan sistem sekolah maupun madrasah.

Sebenarnya pondok pesantren yang diungkapkan di atas merupakan bentuk upaya pemerintah dalam memberikan batasan atau pemahaman yang lebih mengarah pada bentuk pondok pesantren. Akan tetapi, perkembangan pondok pesantren tidak hanya empat bentuk saja, namun lebih banyak ragamnya.

Sehingga klasifikasi dalam tingkatan konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhannya oleh sistem modern, menurut Departemen Agama RI, pondok pesantren dikategorikan dalam tiga bentuk, sebagai berikut:¹²

1. Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf berarti “lama, dahulu, tradisional”. Pondok pesantren salafiyah merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan dan mempertahankan pelajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) tanpa memberikan pengetahuan umum. Model pengajaran yang diterapkan dalam pesantren salaf yaitu metode

¹² Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), hlm. 38

sorongan, bandongan, atau weton. Materi yang diajarkan berasal dari kitab-kitab kuning (turats), dengan kitab berbahasa Arab karya ulama Islam luar maupun luar negeri. Pondok pesantren besar yang masih menganut sistem pengajaran salaf/tradisional, yaitu: Pondok Pesantren API Tegalrejo, Al-Falah Ploso Kediri, Pondok Lirboyo Kediri, Pesantren Sidogiri, Pesantren langitan, dan Al-Anwar Sarang Rembang.¹³

2. Pondok Pesantren Khalafiyah (Ashriyah)

Khalaf yaitu “kemudian atau belakang”, sedangkan *ashri* yaitu “sekarang atau modern”. Pesantren khalafi (modern) merupakan pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasi) memberikan pendidikan keterampilan.

Dalam pesantren khalaf sudah menanamkan nilai lembaga modern, yang mana tak hanya sebatas pembentukan karakter santri, melainkan sudah melampaui itu. Santri tidak hanya mempelajari kitab kuning, melainkan juga mempelajari kurikulum dengan mata pelajaran seperti sekolah umum. Pesantren besar yang sudah berbasis modern dan masih eksis hingga saat ini yaitu Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo yang sekarang telah bercabang banyak di beberapa daerah di Indonesia.¹⁴

¹³ Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 87

¹⁴ Ibid., hlm. 88

3. Pondok Pesantren Campuran/Kombinasi

Pondok pesantren campuran merupakan gabungan antara pesantren salafiyah dan khalafiyah. Dimana sebagian besar pondok pesantren yang menamakan dan mengaku diri sebagai pesantren salafiyah, juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang.¹⁵

Karakteristik Pondok Pesantren

Menurut Mastuhu, ada beberapa karakteristik pondok pesantren yaitu:

1) Sukarela dan Mengabdikan

Menurut pengasuh pondok pesantren menganggap bahwa seluruh aktivitas di pondok pesantren merupakan ibadah. Pertanda ini semakin meningkatkan bahwa seluruh kegiatan yang berlangsung hanya semata-mata untuk menegakkan agama Allah SWT, proses pendidikan yang berlangsung seperti hukuman atau ta'zir yang diberlakukan di pondok pesantren tidak lebih. Rasa ikhlas santri dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dari pembimbing seperti ustadz dan para pengurus pesantren.

2) Mengatur Kegiatan Bersama

Menurut Mastuhu agenda dalam kegiatan santri dari mulai akan tidur hingga bangun tidur telah diatur santri berdasarkan kesepakatan. Sehingga, masalah yang muncul akibat program tersebut akan dipecahkan

¹⁵ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), hlm. 39

bersama-sama melalui rapat atau musyawarah dan harus disetujui para santri. Mengenai hukuman yang dipertentangkan oleh KPAI melihat dari prinsip sistem ini, maka pihak pesantren berhak untuk mengubah sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh kiai.

3) Restu Kiai

Restu kiai adalah nilai tertinggi dari sebuah prinsip sistem dalam pondok pesantren. Semua kegiatan yang dilakukan seluruh santri, pengurus ataupun para ustadz dan ustazah merupakan untuk mendapat restu kiai. apabila kiai menghendaki beberapa hukuman yang berlaku di lingkungan pondok pesantren, maka seluruh santri wajib menaatinya. Dan apabila ada salah satu santri ataupun orang tua tidak menyetujui yang telah ditetapkan kiai, maka kiai dalam hal ini memperbolehkan untuk mengambil atau memindahkan anaknya dari pondok pesantren. Meskipun adanya hukuman pelanggaran berupa hukuman fisik, akan tetapi semangat untuk mendapatkan restu kiai lebih bermakna bagi mereka. Sehingga mereka menjalaninya dengan suka rela dan ikhlas.¹⁶

¹⁶ Imam Tabroni, *Model Pendidikan Islam (Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0)*, (Bandung: Cendekia Press, 2019), hlm. 126

BAB II

INTERPETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK 35)

A. Definisi dan Tujuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan ISAK 35 (Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan 35) tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuanga (ISAK 35) mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interprestasi dari PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik yaitu (i) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan (ii) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

ISAK 35 menggunakan judul Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. DE ini mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas yang aktivitasnya berorientasi nonlaba. Dimana penggunaan istilah “nonlaba” dalam ISAK 35 sejalan dengan istilah “nonlaba” (“*not-for-profit*”) yang diusulkan dalam DE Amendemen PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*.¹⁷

¹⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

Ruang Lingkup

Berdasarkan ISAK 35, penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada paragraf 05-07 mengatur ruang lingkup yaitu:

- a. Interpretasi diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut.
- b. Interpretasi ini dapat diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)
- c. Interpretasi ini hanya untuk penyajian laporan keuangan

Interprestasi (paragraf 09-12)

1. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: penyajian laporan keuangan.
2. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (with restrictions) atau tidak adanya pembatasan (with restrictions) oleh pemberi sumber daya.

3. Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul “laporan perubahan aset neto” daripada “laporan perubahan ekuitas”. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.
4. Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.¹⁸

Macam-macam Usaha Entitas Berorientasi Nonlaba

a. Yayasan

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 16 Tahun 2001, Yayasan adalah badan hukum dengan prinsip etika yang kuat yang mendukung pencapaian tujuan, baik di bidang sosial, keagamaan, pendidikan, atau politik. Dalam ketentuan pasal 1653 KUHP Perdata, eksistensi Badan Hukum di Indonesia digolongkan 3 (tiga) klasifikasi yaitu:

1. Badan Hukum yang dibentuk Pemerintah (penguasa Negara), yaitu badan untuk kepentingan Negara dalam menjalankan pemerintahan.
2. Badan Hukum yang diakui Pemerintah (penguasa Negara) yang bertujuan untuk memperoleh

¹⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

keuntungan dan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan usaha, contohnya Perseroan Terbatas dan Koperasi.

3. Badan Hukum yayasan sosial, keagamaan, serta kemanusiaan, merupakan badan hukum yang diperbolehkan untuk suatu tujuan tertentu yang bersifat ideal.¹⁹

Dengan hadirnya yayasan, maka segala bentuk keinginan sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan merupakan wujud dari kebutuhan kerohanian manusia itu sendiri. Dengan diberlakukannya undang-undang yayasan, maka dibentuknya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh yayasan itu sendiri. Dengan penggunaan sistem pengesahan suatu yayasan dapat diberlakukan badan hukum yang telah mengakhiri “suasana ketidakadilan” yang selama ini terjadi, dimana dalam satu pihak yayasan diakui dan diperlakukan sebagai badan hukum tanpa adanya prosedur pengesahan tertentu, dan sebaliknya lain pihak bentuk-bentuk organisasi lain seperti perseroan terbatas, memerlukan pengesahan yang sesuai dengan prosedur yang diakui dan diperlakukan sebagai badan hukum.²⁰

Yayasan merupakan badan hukum yang didirikan dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Pemisahan harta ini menjadi ciri

¹⁹ Fendi Supriono, *Implementasi Undang-Undang Yayasan Dalam Mencapai Maksud dan Tujuan Yayasan*, Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion, Edisi 1, Vol. 03, Tahun 2015

²⁰ Robi Krisna, *Tinjauan Hukum Pendirian Yayasan sebagai Badan Hukum Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004*, Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 2 Issue 1 Tahun 2021

khas yayasan yang membedakannya dari badan hukum lain seperti perseroan terbatas. Kekayaan yang dipisahkan demi pendirian yayasan berupa jenis benda. Untuk mendirikan yayasan yang jumlah kekayaan awal berasal dari pemisahan harta kekayaan pribadi paling sedikit Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah), sedangkan yayasan yang didirikan oleh orang asing, atau orang asing dengan orang Indonesia, maka nilai paling sedikit sekitar Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).²¹

Menurut Undang-undang No. 16 tahun 2001, badan hukum yayasan, menentukan tiga jenis organ dalam menjalankan tanggung jawab pengelolaan yaitu: pembina, pengurus, dan pengawas. Prosedurnya pembina merupakan organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan pada pengurus ataupun kepada pengawas oleh undang-undang atau anggaran dasar. Pengurus merupakan organ yayasan melaksanakan kepengawasan, sedangkan untuk pengawas merupakan organ yayasan bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan suatu kegiatan.²²

Terdapat tiga tipe yayasan yang kini berkembang yaitu:

1. Yayasan klasik kuno merupakan tipe yayasan yang kegiatannya semata-mata untuk mengumpulkan dana dari para donatur. Dana yang terkumpul akan disumbangkan kepada badan sosial, contohnya badan

²¹ Rosita Apriliyarani dan Lantip Susilowati, *Akuntansi Pondok Pesantren (Berdasarkan PSAK 45)*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2021), hal. 26

²² Sogar Simamora, *Karakteristik, Pengelolaan dan Pemeriksaan Badan Hukum Yayasan Di Indonesia*, Jurnal Rechts Vinding Media Pembinaan Hukum Nasional, Vol. 01, No. 02, Agustus 2012

pendidikan, panti, maupun lembaga sosial yang bersangkutan.

2. Yayasan secara langsung, dimana yayasan menyelenggarakan sendiri lembaga sosial yang bersangkutan, yayasan ini mendirikan lembaga seperti pendidikan, universitas, serta rumah sakit, yayasan ini juga mencari kelebihan hasil dimana hasil tersebut akan ditanamkan kembali untuk mengintensifkan kegiatan sosial.
3. Yayasan perseroan terbatas dimana yayasan ini mendirikan bisnis yakni pabrik, badan usaha pencari laba. Deviden yang dihasilkan akan disumbangkan kepada kegiatan sosial yang diselenggarakan pihak lain maupun yang diselenggarakan sendiri oleh yayasan.dar

b. Organisasi Kemasyarakatan

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa, kebebasan berserikat, berkumpul, serta mengeluarkan pendapat yang tertuai dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2017 mengenai Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dalam Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Ormas merupakan organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, serta tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila (Undang-Undang Dasar).²³

²³ Muhammad Sulthan Alfary, *Peran Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dalam Melakukan Pencegahan Dampak Covid-19 di Masyarakat*, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Tahun 2022.

Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1985, mengatakan bahwa semua kegiatan yang melibatkan masyarakat di berbagai bidang terkait dengan kegiatan instansi pemerintah, dan terdapat pula berbagai jenis organisasi yang diawasi secara mandiri oleh instansi terkait. contohnya, organisasi kemasyarakatan yang menyelenggarakan kegiatan misi keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial, lingkungan hidup, dan lain-lain.²⁴

Kesamaan aktivitas organisasi kemasyarakatan yang paling luas yaitu kesamaan dalam keyakinan agama, contohnya, terdapat berbagai organisasi yang berbasis keyakinan agama Islam, seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Majelis Mujahidin Indonesia, serta Persatuan Umat Islam.²⁵

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 2013 pasal 6, menyatakan bahwa fungsi organisasi kemasyarakatan adalah:

1. Penyalur aspirasi masyarakat
2. Pemberdayaan masyarakat
3. Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota/
tujuan organisasi

²⁴ Catur Wibowo dan Herman Harefa, *Urgensi Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan Oleh Pemerintah*, Jurnal Bina Praja, Vol. 7 No. 1, Tahun 2015.

²⁵ Agus Dedi, *Kajian Terhadap Eksistensi dan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Ciamis*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Vol. 1, No. 4, November 2015.

4. Pembinaan serta pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi
5. Pemenuhan pelayanan sosial
6. Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
7. Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.²⁶

c. Perkumpulan

Secara umum, perkumpulan dibentuk berdasarkan adanya sekelompok orang yang memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama. Sekelompok orang ini, kemudian membentuk perkumpulan sebagai wadah untuk mencapai tujuan tersebut.²⁷

Berdasarkan bentuknya perkumpulan terdiri dari dua bentuk yaitu:

a. Perkumpulan dengan Berbadan Hukum

Perkumpulan berbadan hukum merupakan perkumpulan yang memiliki status *personal in judictio*, artinya perkumpulan tersebut dianggap sebagai badan

²⁶ Ari Ganjar Herdiansah dan Randi, *Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 1, No. 1, Desember 2016, hal. 51-52

²⁷ Kristina Viri dan Cornelli Bramantya, *Urgensi Rancangan Undang-Undang Perkumpulan*, Jurnal Legislasi Indonesia, Vol. 18, No. 3, September 2021, hal. 332

hukum tersendiri yang memiliki hak dan kewajiban. Pengaruh dari perkumpulan berbadan hukum yaitu dapat melakukan perbuatan perdata seperti mengadakan perjanjian, sehingga perjanjian yang dibuat bersifat mengikat perkumpulan bukan perorangan.

Badan hukum yang dibentuk dengan akta notaris dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Asas undang-undang penumbuhannya ialah:

1. Pasal 1653 KUHPerdata buku III
 2. Staatblad No. 1870 No. 64 tentang Perkumpulan-Perkumpulan Berbadan Hukum
 3. Staatblad 1939 No. 570 mengenai Perkumpulan Indonesia yang awalnya hanya berlaku untuk daerah Jawa Madura saja. Kemudian, Perkumpulan-Perkumpulan Berbadan Hukum merupakan sebuah ketentuan yang diberlakukan untuk seluruh wilayah Indonesia.
- b. Perkumpulan Tidak Berbadan Hukum

Dari perkumpulan yang tidak berbadan hukum ini berpengaruh pada perkumpulan yang tidak dapat melakukan perbuatan perdata. Maka berbagai macam tindakan keperdataan yang dilakukan oleh perkumpulan yang didirikan secara tidak sah dari setiap bukan anggota perkumpulan sebagai sebuah subjek hukum.

Perkumpulan tidak berbadan hukum adalah organisasi kemasyarakatan yang tidak berbadan hukum dan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Ketentuan Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Oleh karena itu, perkumpulan ini hanya

dapat didirikan dengan akta notaris dan kemudian didaftarkan pada Kementerian Dalam Negeri.²⁸

Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

Laporan keuangan adalah proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama suatu periode pelaporan dan dirancang untuk menggambarkan tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik suatu entitas. Pada saat yang sama, manajemen entitas bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang penting bagi suatu kepentingan.²⁹

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan untuk menghubungkan data keuangan ataupun aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan berfungsi untuk alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan, dan melihat kondisi kesehatan keuangan serta kinerja perusahaan.³⁰

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas antara lain aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban termasuk keuntungan maupun kerugian, kontribusi serta kontribusi kepada

²⁸ Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Perkumpulan..., hlm. 32

²⁹ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm. 187

³⁰ Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan: Cepat & Mahir Menyajikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm. 5

pemilik dan arus kas yang menyertakan informasi lainnya yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan ISAK 35, penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.³¹

Berikut ini merupakan contoh laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan (neraca) adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas baik aset, liabilitas (utang), dan ekuitas pada saat tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto dengan informasi yang berhubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan suatu entitas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Aktiva (aset) merupakan suatu manfaat ekonomi yang akan terjadi di masa depan, yang diperoleh maupun dikendalikan oleh entitas sebagai hasil transaksi atau peristiwa di masa lalu.

Pos-pos atau item-item keuangan pada aset meliputi: kas, piutang, dan investasi dalam instrumen keuangan, serta biaya yang diperkirakan akan memberikan manfaat bagi ekonomi di masa akan datang.

³¹ Sukma Diviana, et, all., *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 15, N0. 2, 2020, hal. 113-132

- b. Utang merupakan suatu pengorbanan atas manfaat ekonomi yang akan terjadi di masa depan, maka kewajiban entitas akan muncul di masa saat ini, serta dalam menyerahkan aset/ memberikan jasa kepada entitas lain di masa depan untuk hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

Item-item dari utang seperti kewajiban dengan jumlah dalam satuan unit moneter yang tepat, yaitu utang usaha atau utang jangka panjang.

- c. Ekuitas merupakan suatu kepemilikan ataupun kepentingan residu dalam aset entitas, di mana masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.

Ekuitas mengukur jumlah aset pada perusahaan yang masih tersisa (setelah klaim kreditor) dan masih menjadi hak atau tuntutan pemilik perusahaan. Ekuitas adalah aset bersih perusahaan, yang selisih antara total aset dengan total kewajiban. Timbulnya ekuitas dari setoran atau investasi pemilik dan bertambah dengan adanya laba bersih, dan dapat berkurang akibat adanya rugi bersih dan distribusi kepada pemilik (prive atau dividen).³²

Di bawah ini merupakan contoh ilustrasi laporan posisi keuangan pada entitas berorientasi nonlaba yang mana terdapat 2 (dua) format laporan posisi keuangan yang disajikan sebagai berikut:

- 1) Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan

³² Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan: Cepat & Mahir Menyajikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm. 90-91

tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya.

Gambar 3.1

Bentuk Laporan Posisi Keuangan A

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
TOTAL ASET	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total Liabilitas	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif lain ^{*)}	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
Total Aset Neto	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

^A Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

- 2) Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Gambar 3.2

Bentuk Laporan Posisi Keuangan B

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**</i>	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

** mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

^B Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif merupakan laporan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, dan dapat digunakan untuk meramalkan dan mengevaluasi jumlah dan waktu arus kas masa depan yang tidak pasti. Terdapat dua komponen utama penghasilan komprehensif yaitu laba rugi dan pendapatan lain.³³

³³ Amrie Firmansyah & Rohmat Suryanto, *Penghasilan Komprehensif Lain Pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan di Indonesia: Dampak Adopsi IFRS*, (Indramayu: Adab, 2021), hal. 8

Gambar 3.3

Bentuk Laporan Penghasilan Komprehensif

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Beban</i>		
Gaji, upah	XXXX	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Beban (catatan E)	XXXX	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Beban</i>		
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	XXXX	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX

3. Laporan perubahan aset neto

Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) laporan perubahan aset neto merupakan entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (contohnya: apabila penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Gambar 3.4

Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi arus kas berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan pesantren dalam menghasilkan kas dan setara kas serta untuk menilai kebutuhan pengguna arus kas uang tersebut. Laporan arus kas yang disajikan

sesuai berdasarkan pengaturan SAK ETAP Bab 7 dengan penambahan berikut ini:

1) Kegiatan Operasi

Aktivitas penghasil pendapatan utama dan aktivitas lain selain aktivitas investasi dan pendanaan

2) Kegiatan Investasi

Pembelian dan pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi lainnya tidak termasuk dalam setara kas.

3) Kegiatan Pendanaan

Penerima kas penyedia sumber daya tidak berharap pembayarannya untuk diganti, dan penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, penerimaan kas dan pendapatan investasi penyedia sumber daya dibatasi untuk digunakan untuk konstruksi, konstruksi modal dan produksi, atau hibah, keuntungan inkremental dan dividen dengan penggunaan terbatas dalam jangka panjang.

Berikut bentuk Laporan Arus Kas yang disajikan dengan metode tidak langsung menurut ISAK No. 35 sebagai berikut:

Gambar 3.5
Laporan Arus Kas

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	xxxx	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	(xxxx)	(xxxx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	(xxxx)	(xxxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxxx	xxxx

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan termasuk bagian yang tidak terpisahkan dari laporan di atas. Yang bertujuan untuk memberikan informasi tambahan tentang estimasi yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa rincian estimasi yang disajikan seperti aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan perincian nama aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih. Contohnya

untuk aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan cara menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lain yang digunakan oleh entitas.³⁴

Berdasarkan pedoman ISAK 35, pada catatan atas laporan keuangan terdapat catatan A yang menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Catatan A

Entitas menyediakan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan yang pembatasan aset atau manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh dari aset. Ketika pembatasan dari penyedia sumber daya telah berakhir, seperti pada saat masa pembatasan telah berakhir dan pembatasan sudah terpenuhi, maka aset neto dibatasi dalam penggunaannya akan digolongkan kembali ke aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset yang tidak dibatasi.

Entitas telah menyajikan hibah atau wakaf, yang berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika adanya

³⁴ Sahala Purba, et, all., *Penyediaan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja HKBP Km 55*, Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, Vol. 14, No. 2, Desember 2021, hal, 320-321

pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh dari aset pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap yang menyajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Apabila tidak ada penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Berikut merupakan gambaran terkait dengan catatan atas laporan keuangan.

Gambar 3.6

Catatan Atas Laporan Keuangan

	Kel A	Kel B	Lain-Lain	Total
Investasi awal tahun	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	-	xxxx	xxxx
Untuk dana perwalian tahunan	-	-	xxxx	xxxx
Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal	xxxx	-	xxxx	xxxx
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp.XX)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan	-	-	xxxx	xxxx
Investasi akhir tahun	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Tabel di atas merupakan investasi jangka panjang entitas. Yang mana investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp XX per tahun. Sebagian besar investasi dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok A merupakan dana abadi (*donor-restricted endowment*) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Sedangkan

untuk kelompok B merupakan jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang.³⁵

³⁵ Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Draf Exposure ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

BAB III

AKUNTANSI PESANTREN

A. Latar Belakang dan Tujuan

Perkembangan pesantren di Indonesia sungguh luar biasa. Perkembangan tersebut sejalan dengan keberadaan pesantren yang dapat mendukung pengembangan pengajaran ilmu agama dan berpotensi menghasilkan sumber daya ekspor yang mampu mengatasi gejala perekonomian di masa depan. Perkembangan zaman ini menuntut banyak lembaga atau organisasi untuk mengeluarkan sistem pengelolaan keuangan, termasuk pesantren. Hingga saat ini banyak pesantren yang tercatat memiliki masalah internal dan eksternal pada pencatatan keuangannya, seperti pencatatan yang masih sederhana, alokasi sumber daya yang tidak terkontrol dan kurang transparan sehingga informasi yang diberikan kepada penyedia sumber daya tidak akurat dan spesifik.³⁶

Mengingat atas pentingnya pencatatan keuangan di pesantren, Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan beberapa standar akuntansi pesantren dengan harapan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pada dasarnya sistem pencatatan keuangan pondok pesantren ditandai dengan ketidakmampuan untuk memberikan informasi yang lengkap kepada pemangku kepentingan.³⁷

³⁶ Rosita Apriliyarani dan Lantip Susilowati, *Akuntansi Pondok Pesantren (Berdasarkan PSAK 45)*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2021), hal. 41

³⁷ Asih Niati., et, all., *Pelatihan Pengelolaan Manajemen keuangan dan Pelaporan Keuangan akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan pondok*

Standar yang direkomendasikan oleh pondok pesantren untuk menerapkan standar akuntansi pondok pesantren yaitu merupakan suatu yayasan yang dimiliki oleh pemilik pribadi tanpa ada campur tangan pemilik kekayaan pesantren lainnya, sehingga tidak akan terjadi perbedaan harta dan kewajiban dalam proses pelaporan selanjutnya. Kecuali pesantren, unit usaha milik yayasan memiliki entitas pelaporan atau status unit tersendiri. Namun, unit usaha yang berbadan hukum seperti perseroan terbatas dan koperasi bukanlah unit pelaporan keuangan pesantren.

Tujuan laporan keuangan yayasan pesantren adalah untuk memberikan suatu informasi terkait tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas maupun informasi lainnya yang berguna seperti pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi sebagai untuk memberikan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang digunakan oleh pengurus. Sumber Daya Yayasan Pondok Pesantren dipercayakan kepada mereka.³⁸

Akuntansi Aset, Liabilitas, Penghasilan dan Beban, dan Aset Neto

1. Akuntansi Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan diterima oleh yayasan pondok pesantren. Manfaat ekonomi masa depan yang diwujudkan oleh suatu aset yaitu potensi aset

Pesantren X di Kota Semarang, Jurnal Surya Masyarakat, Vol. 2, No. 1, November 2019, hal. 76-77

³⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren, Cetaka Pertama, (Jakarta: Bank Indonesia, 2018), hal. 7-11

tersebut untuk memberikan kontribusi, secara langsung atau tidak langsung terhadap arus kas dan setara kas yayasan pondok pesantren. Aset dapat di kelompokkan menjadi beberapa yaitu:

a. Aset Lancar

Aset lancar seperti aset yang diperkirakan sebagai direalisasi atau dimiliki untuk dijual ataupun digunakan yayasan pondok pesantren dengan siklus operasi normal dengan jangka waktu tertentu.

1) Kas dan Setara Kas

Kas merupakan mata uang kertas dan logam termasuk rupiah dan mata uang asing yang tetap berlaku sebagai alat pembayaran sah. Sedangkan untuk setara kas merupakan investasi yang bersifat likuid, jatuh temponya pendek, yang dapat disajikan dengan cepat dalam jumlah kas tertentu dan tidak menghadapi risiko perubahan nilai yang besar. Kas dan setara kas digolongkan berupa kas rupiah dan mata uang asing, giro pada bank, tabungan, serta deposito operasional pondok pesantren yang berjangka.

Pengakuan kas dan setara kas diakui ketika terjadinya sejumlah nilai nominal, kas dan setara kas dihentikan pengakuannya pada saat digunakan sebesar nilai nominal. Untuk kas dalam mata uang asing diberhentikan pengakuannya pada saat digunakan sebesar nilai nominal dan dirupiahkan menggunakan kurs tanggal transaksi. Contoh ilustrasi dari jurnalnya:

a) Saat penerimaan

Db. Kas dan setara kas xxx

Kr. Pendapatan xxx

b) Saat penggunaan

Db. Perlengkapan xxx

Kr. Kas dan setara kas xxx

2) Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan hak tagih yang diterima oleh kas dan setara kas pondok pesantren. Penjualan barang atau jasa kepada pihak lain yang dilakukan oleh operasional pondok pesantren sehingga memunculkan piutang usaha. Yayasan pondok pesantren dianjurkan untuk menerapkan kebijakan tentang pembentukan penyisihan piutang usaha yang tidak tertagih. Dengan pembentukan pembukuan bantu piutang akan memudahkan pondok pesantren dalam menganalisis transaksi piutang tidak tertagih, penyisihan, dan lainnya.

Piutang usaha diakui saat penjualan barang dan jasa kepada pihak lain sebesar jumlah yang ditagih. Sedangkan penyisihan piutang usaha yang tidak tertagih diakui sebagai beban sebesar jumlah yang telah ditentukan sebelumnya dan pengakuan dihentikan apabila piutang usaha diselesaikan dan penghapusan buku.

Berikut merupakan contoh jurnal:

a) Saat pengakuan

Db. Piutang usaha xxx

	Kr. Penjualan	xxx
b) Saat penyisihan		
	Db. Beban penyisihan	xxx
	Kr. Akumulasi penyisihan	xxx
c) Saat pelunasan		
	Db. Kas dan setara kas	xxx
	Kr. Piutang usaha	xxx
d) Saat penghapusan bukuan		
	Db. Akumulasi penyisihan	xxx
	Kr. Piutang usaha	xxx

3) Persediaan

Persediaan yaitu aset yang dijual dalam usaha biasa, proses produksi, serta dalam bentuk bahan ataupun perlengkapan yang digunakan untuk proses produksi atau pemberian jasa. Munculnya persediaan diakibatkan oleh kegiatan yang dilakukan unit usaha pondok pesantren.

Dalam pondok pesantren terdapat jenis persediaan yaitu persediaan barang jadi, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan bahan baku. Persediaan diukur dari yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Yang mana nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan dalam penjualan.

Contoh ilustrasi dari jurnal ini:

a) Saat pengakuan

Db. Persediaan	xxx	
	Kr. Kas dan setara kas	xxx

b) Saat penurunan nilai dan pemulihan nilai

Db. Kerugian penurunan nilai	xxx	
	Kr. Akumulasi penurunan nilai	xxx

Dan

Db. Akumulasi penurunan nilai	xxx	
	Kr. Keuntungan pemulihan nilai	xxx

c) Saat penjualan

Db. Kas dan setara kas	xxx	
	Kr. Penjualan	xxx
Db. Beban pokok penjualan	xxx	
	Kr. Persediaan	xxx

d) Saat penggunaan

Db. Beban persediaan	xxx	
	Kr. Persediaan	xxx

4) Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka merupakan metode pembayaran dibayar di muka yang akan berguna di masa yang mendatang. Sebagian dari pembayaran itu digunakan untuk mendukung operasional pemeliharaan unit usaha pondok pesantren. Contohnya, biaya sewa dibayar di muka.

Biaya dibayar di muka diakui saat dilakukannya pengeluaran uang yang mana jasa dan manfaat belum diterima. Biaya dibayar di muka akan berkurang jika jasa dan manfaatnya sudah diterima ataupun masanya sudah habis. Sedangkan untuk akhir periode pelaporannya, biaya di muka akan diakui sebesar nilai yang sesuai dengan jasa dan manfaat yang belum diakui pada periode berjalan. Berikut merupakan iustrasi jurnal:

a) Saat pengeluaran

Db. Biaya dibayar di muka	xxx	
		Kr. Kas dan setara kas
		xxx

b) Saat penyesuaian pada akhir periode

Db. Beban sewa	xxx	
		Kr. Biaya dibayar di muka
		xxx

b. Aset Tidak Lancar

1. Investasi pada entitas lain

Investasi pada entitas lain merupakan penanaman modal pada entitas lain dalam bentuk ekuitas. Serta investasi pada entitas lain seperti investasi pada saham yang dimiliki oleh pihak pondok pesantren.

Terdapat beberapa golongan investasi pada entitas lain seperti investasi pada anak (*subsidiary*) dimana untuk pengendalian atas perusahaan, maka harus adanya bukti kepemilikan saham sebesar 50%. Investasi pada entitas asosiasi (*associate*) apabila pondok pesantren mendapatkan pengaruh signifikan, maka kepemilikan 20%-50% saham. Investasi pada ventura (*jointly controlled entity*) dimana investasi ini dikendalikan bersama dengan pihak lain, dengan pembuktian perjanjian kontraktual. Investasi pada aset keuangan (*financial asset*) apabila pondok pesantren tidak memiliki pengendalian bersama maupun tidak berpengaruh signifikan maka kepemilikan saham sebesar 20%.

2. Properti investasi

Properti investasi yaitu berwujud tanah dan bangunan yang dikuasai dengan tujuan menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai, ataupun keduanya. Yang tidak boleh digunakan yaitu untuk penyediaan jasa atau tujuan administratif, serta tidak boleh dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pengakuan serta pengukuran dalam properti investasi yaitu:

- 1) Properti investasi diakui pada saat perolehan.

Db. Properti investasi	xxx
Kr. Kas dan setara kas	xxx

- 2) Penyusutan atas properti investasi yang diakui sebagai beban.

Db. Beban penyusutan	xxx
----------------------	-----

Kr. Akumulasi penyusutan xxx

- 3) Penurunan nilai properti investasi yang diakui sebagai kerugian, serta pemulihan yang diakui sebagai keuntungan.

Db. Kerugian penurunan nilai xxx

Kr. Akumulasi penurunan nilai xxx

Dan

Db. Akumulasi penurunan nilai xxx

Kr. Keuntungan pemulihan nilai xxx

- 4) Penghentian properti investasi pada pengakuan saat ditranfer ke pos aset tetap, dijual atau dengan cara dihapuskan.

Db. Akumulasi penyusutan xxx

Kr. Properti investasi xxx

c. Aset Tetap

Aset berwujud yang disewakan kepada pihak lain dalam kegiatan usaha sehari-hari, dengan tujuan administrasi dan digunakan selama lebih dari satu periode disebut dengan aset tetap. Aset tetap digolongkan seperti tanah, bangunan, kendaraan, komputer, furnitur, dan lain-lain. Biaya untuk perawatan atas aset tetap yaitu beban. Penyusutan aset tetap selain tanah disusutkan secara garis lurus, namun untuk aset tetap berupa tanah maka tidak disusutkan.

Contoh ilustrasi jurnal transaksi :

a) Saat perolehan

Melalui pembelian

Db. Aset tetap	xxx	
	Kr. Kas dan setara kas	xxx

Melalui hibah

Db. Aset tetap	xxx	
	Kr. Pendapatan hibah	xxx

b) Saat penyusutan

Db. Beban penyusutan	xxx	
	Kr. Akumulasi penyusutan	xxx

c) Penghapusan

Db. Akumulasi penyusutan	xxx	
	Kr. Aset tetap	xxx

3. Liabilitas

Liabilitas atau kewajiban merupakan kewajiban di masa sekarang yang di timbulkan dari peristiwa masa dulu, yang diharapkan penyelesaiannya dapat menyebabkan arus keluar dari sumber daya dapat bermanfaat ekonomi bagi Yayasan Pondok Pesantren.

Liabilitas pondok pesantren terbagi menjadi liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek.³⁹

a. Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja adalah jenis tunjangan yang dibayarkan kepada pegawai yang ada di yayasan pesantren dan unit usahanya atas jasa yang diberikan oleh para pegawai tersebut.

Berikut ini kategori dan ilustrasi dari liabilitas imbalan kerja :

1) Imbalan kerja jangka pendek dan pesangon pemutusan kerja

a) Saat pengakuan

Db. Beban imbalan kerja xxx

Kr. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/pesangon xxx

b) Saat penghentian pengakuan

Db. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/pesangon xxx

Kr. Kas dan setara kasa xxx

³⁹ Arnita, et, all., *Program Pendampingan Implementasi ISAK 35 dengan pembuatan Kebijakan Akuntansi sebagai Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren Di Kota Batam*, Abdimas-Polibatam, Vol. 3, No. 2, Desember 2021, hal. 150

2) Liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain

a) Saat pengakuan

Db. Beban Imbalan kerja xxx

Kr. Liabilitas imbalan pascakerja/jangka panjang lain xxx

b) Saat penghentian pengakuan

Db. Liabilitas imbalan pascakerja/jangka panjang lain xxx

Kr. Kas dan setara kas xxx

b. Pendapatan diterima di muka

Pendapatan diterima di muka merupakan penerimaan kas dan setara kas yang diterima oleh unit usaha pondok pesantren atas penjualan serta pemberi jasa yang belum dilakukan. Misalnya, sewa di muka.

Ilustrasi jurnal untuk pendapatan diterima di muka:

1) Saat penerimaan

Db. Kas dan setara kas xxx

Kr. Pendapatan diterima dimuka xxx

2) Saat akhir periode

Db. Pendapatan diterima di muka xxx

Kr. Pos pendapatan yang terkait xxx

3) Saat reklasifikasi

Db. Pendapatan diterima di muka
(jangka panjang) xxx

Kr. Pendapatan diterima di muka
(jangka pendek) xxx

c. Utang jangka panjang dan pendek

Utang jangka panjang ialah keharusan untuk memberikan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman selama dua belas bulan sampai periode pelaporan. Sedangkan untuk utang jangka pendek ialah keharusan untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman hingga dua belas (12) bulan setelah periode pelaporan. Utang jangka panjang/pendek. Transaksi yang berada di yayasan pondok pesantren dan unit usahanya dapat menimbulkan utang jangka panjang/pendek.

Ilustrasi jurnal utang jangka panjang/pendek yaitu:

1) Saat pengakuan

Db. Kas dan setara kas xxx

Kr. Utang jangka panjang/pendek xxx

2) Saat penghentian pengakuan

Db. Utang jangka panjang/pendek xxx

Kr. Kas dan setara kas xxx

3) Saat reklasifikasi

Db. Utang jangka panjang xxx

Kr. Utang jangka pendek xxx

4. Penghasilan dan Beban

Dalam penghasilan dan beban yayasan pondok pesantren digolongkan menjadi dua seperti penghasilan dan beban tidak terikat serta penghasilan dan beban terikat. Pengklasifikasi penghasilan dan beban ini disesuaikan dengan pembatasan dari pemberi dana.

a. Penghasilan dan beban tidak terikat

Dalam kegiatan penghasilan dan beban yang tidak ada pembatasan waktu dan tujuan oleh pemberi dana. Penghasilan tidak terikat dalam yayasan pondok pesantren terbagi antara lain seperti kontribusi dari para santri, hibah dari pendiri serta pengurus pondok pesantren, bantuan dari pemerintah, korporasi, serta masyarakat yang tidak ada pembatasan dalam penggunaannya, aset neto terikat yang berakhir pembatasan, dan juga pendapatan tidak terikat yang lainnya. Sedangkan untuk beban tidak terikat dialokasikan dengan bentuk beban pendidikan, beban akomodasi dan konsumsi, serta beban umum dan administrasi. Penghasilan dan beban tidak terikat disajikan berdasarkan golongan aktivitas tidak terikat.

Berikut ilustrasi jurnal dari penghasilan dan beban tidak terikat:

1. Penerimaan penghasilan
 - a. Kontribusi dari santri

Db. Kas dan setara kas	xxx	
Kr. Pendapatan kontribusi santri		xxx
 - b. Hibah dari pendiri dan pengurus pondok pesantren

Db. Kas dan setara kas	xxx	
Kr. Pendapatan hibah pendiri/pengurus		xxx
 - c. Pendapatan tidak terikat lain

Db. Kas dan setara kas	xxx	
Kr. Pendapatan tidak terikat lain		xxx
2. Penerimaan beban
 - a. Beban pendidikan

Db. Beban pendidikan	xxx	
Kr. Kas dan setara kas		xxx
 - b. Beban umum dan administrasi

Db. Beban umum	xxx	
Db. Beban administrasi	xxx	
Kr. Kas dan setara kas		xxx
 - c. Beban akomodasi dan konsumsi

Db. Beban akomodasi	xxx	
Db. Beban konsumsi	xxx	
Kr. Kas dan setara kas		
 - d. Penghasilan dan beban terikat

Penghasilan dan beban terikat merupakan penghasilan dan beban yang dibatasi oleh waktu dan tujuan tertentu. Penghasilan yang dibatasi meliputi wakaf yang berupa uang maupun wakaf yang berupa harta bergerak lainnya, dan dukungan pemerintah, perusahaan serta masyarakat yang dibatasi penggunaannya. Sedangkan untuk beban terikat dibatasi oleh peraturan perundang-undangan dan ketenyuan syariah yang berlaku guna mewujudkan tujuan.

Ilustrasi jurnal:

1. Wakaf

a. Wakaf berupa uang

a) Saat penerimaan

Db. Kas dan setara kas xxx

Kr. Penerimaan wakaf xxx

b) Saat penggunaan

Db. Aset yang terikat xxx

Kr. Kas dan setara kas xxx

b. Wakaf harta bergerak selain uang

Db. Aset yang terikat xxx

Kr. Penerimaan wakaf xxx

2. Hibah terikat

a. Saat penerimaan

Db. Kas dan setara kas xxx

Kr. Pendapatan terikat xxx

b. Saat penggunaan

Db. Beban terikat xxx

Kr. Kas dan setara kas xxx

3. Aset Neto

Aset neto ialah hak residual dari aset yayasan pondok pesantren yang setelah dikurangi semua liabilitas. Aset neto digolongkan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan dari pihak yang menyediakan sumber daya, dan juga pembatasan dengan penggunaan yang diatur berdasarkan ketentuan syariah ataupun dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

a. Aset neto tidak terikat

Aset neto tidak terikat yaitu aset neto yang berupa sumber daya yang dalam penggunaannya tidak dibatasi oleh tujuan tertentu pemberi dana atau

hasil usaha oleh yayasan pesantren. Aset neto tidak terikat sebagai akumulasi pendapatan dan pengeluaran tak terbatas dari pondok pesantren. Pendapatan tidak terikat berasal dari kontribusi dari santri serta dana hibah dari pendiri dan pengurus yayasan pondok pesantren. Berikut ini terdapat ilustrasi jurnal:

1) Saat akhir periode

Db. Pendapatan tidak terikat	xxx
Kr. Beban tidak terikat	xxx
Kr. Aset neto tidak terikat	xxx

Atau

Db. Pendapatan tidak terikat	xxx
Db. Aset neto tidak terikat	xxx
Kr. Beban tidak terikat	xxx

2) Saat aset neto terikat berakhir pembatasannya

Db. Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya	xxx
Kr. Aset tidak terikat	xxx

b. Aset neto terikat

Aset neto yang berupa sumber daya yang penggunaan atau waktunya oleh pemberi dana untuk tujuan dan jangka waktu tertentu, merupakan aset neto terikat. Aset neto terikat terbagi dua antara lain, yaitu: aset neto terikat temporer serta aset neto

terikat permanen. Aset neto temporer adalah pembatasan sumber daya oleh pemberi dana yang mana mempertahankan jangka waktu tertentu maupun kondisi tertentu terpenuhi. Yayasan pondok pesantren telah melakukan pembatasan temporer yang ditunjukkan untuk pembatasan waktu dan pembatasan penggunaan atas aset sehingga dana yang diterima. Sedangkan untuk pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditentukan oleh pemberi dana, serta peraturan hukum dan peraturan syariah, sehingga sumber daya dapat dipertahankan untuk selamanya. Memanfaatkan seluruh pendapatan atau manfaat ekonomi diperbolehkan untuk pondok pesantren yang terkait dengan sumber daya tersebut.

Berikut merupakan contoh ilustrasi jurnal aset neto terikat:

a. Pada akhir periode

Db. Pendapatan terikat	xxx
Kr. Beban terikat	xxx
Kr. Aset neto tidak terikat	xxx

Atau

Db. Pendapatan terikat	xxx
Kr. Beban terikat	xxx

b. Pada aset neto terikat berakhir pembatasannya

Db. Aset neto terikat berakhir pembatasan	xxx
---	-----

Penyajian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan elemen penting bagi yayasan pondok pesantren untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangannya. Laporan ini memuat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas, dan pengungkapan lainnya yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penyajian laporan keuangan yayasan pondok pesantren didasarkan pada konsep materialitas. Yang artinya, informasi yang disajikan haruslah memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan para pemangku kepentingan. Periode penyusunan laporan keuangan yayasan pondok pesantren umumnya adalah tahunan. Namun, bagi yayasan yang baru didirikan, periode penyusunannya dapat lebih singkat. Hal ini bertujuan untuk memberi waktu bagi yayasan baru untuk beradaptasi dengan standar pelaporan keuangan.

Meskipun laporan keuangan memiliki kesamaan membahas tentang penyajian laporan keuangan entitas, laporan akuntansi yang disusun berdasarkan PSAK 45 dengan ISAK 35 memiliki beberapa perbedaan penting. Meskipun memiliki perbedaan, PSAK 45 dan ISAK 35 memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memberikan informasi yang relevan tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas kepada pengguna laporan keuangan. Berikut adalah beberapa poin yang membedakan keduanya:

No	Unsur	PSAK No. 45	ISAK No. 35
1	Dasar Standar	PSAK 45 merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Standar Akuntansi Keuangan (BSAK) di Indonesia	ISAK 35 merupakan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di Indonesia, yang mengacu pada Internasional Financial Reporting Standards (IFRS) Foundation.
2	Cakupan standar	Berlaku untuk semua entitas nirlaba di Indonesia	Berlaku untuk entitas berorientasi nonlaba yang memenuhi definisi tertentu, seperti organisasi nirlaba, organisasi sukarela, dan organisasi keagamaan.
3	Struktur Laporan Keuangan	Menggunakan struktur laporan keuangan yang terdiri dari: 1. Laporan Posisi Keuangan 2. Laporan Aktivitas 3. Laporan Arus Kas 4. Catatan atas	Menggunakan struktur laporan yang terdiri dari 1. Laporan Posisi Keuangan 2. Laporan perubahan Aset Neto 3. Laporan Arus Kas 4. Laporan

		Laporan Keuangan	Penghasilan Komprehensif 5. Catatan atas Laporan keuangan
4	Klasifikasi Aset Neto	Membedakan aset neto menjadi aset neto terikat permanen, aset neto terikat temporer, dan aset neto tidak terikat.	Menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembahasan, dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan.
5	Pengungkapan	Memiliki persyaratan pengungkapan yang lebih sedikit dibandingkan ISAK 35	Memiliki persyaratan pengungkapan yang lebih komprehensif dan lebih rinci, termasuk pengungkapan informasi tentang tujuan dan aktivitas entitas, sumber daya keuangan, dan risiko yang dihadapi entitas.
6	Penerapan Standar	Diterapkan secara wajib untuk entitas nirlaba di Indonesia sejak 1 Januari 2019	Diterapkan secara wajib untuk entitas berorientasi nonlaba yang memenuhi definisi tertentu sejak 1 Januari 2020.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, dan hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Aset yang disajikan sesuai dengan karakteristik dan dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Liabilitas disajikan sesuai urutan temponya, liabilitas dikelompokkan menjadi liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek. Sedangkan untuk aset neto disajikan aset neto terikat dan aset neto tidak terikat.

Dibawah ini merupakan contoh ilustrasi laporan posisi keuangan yayasan pondok pesantren yang sesuai pedoman akuntansi pesantren.

Tabel 3.1
Laporan Posisi Keuangan

YAYASAN PONDOK PESANTREN		
Laporan Posisi Keuangan		
Pada tanggal 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	Xxx	Xxx
Piutang Usaha	Xxx	Xxx
Persediaan	Xxx	Xxx
Biaya dibayar dimuka	Xxx	Xxx
Aset Lancar lain	Xxx	Xxx
Jumlah	xxx	Xxx
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain	xxx	Xxx
Properti investasi	xxx	Xxx
Aset tetap	xxx	Xxx
Aset tidak berwujud	xxx	Xxx
Aset tidak lancar lain	xxx	Xxx
Jumlah	xxx	Xxx
Total Aset	xxx	xxx
		berlanjut ...

Lanjutan		
LIABILITAS		
Liabilitas jangka pendek		
Pendapatan diterima dimuka	Xxx	xxx
Utang jangka pendek	Xxx	xxx
Liabilitas jangka pendek lain	Xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
Liabilitas jangka panjang		
Utang jangka panjang	xxx	xxx
Liabilitas imbalan kerja	xxx	xxx
Liabilitas jangka panjang lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
Total Liabilitas	xxx	xxx
ASET NETO		
Aset neto tidak terikat	xxx	xxx
Aset neto terikat temporer	xxx	xxx
Aset neto terikat permanen	xxx	xxx
Total Aset Neto	xxx	xxx
Total Liabilitas dan Aset Neto	xxx	xx

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas merupakan bagian penting untuk memahami kinerja keuangan dalam periode pelaporan tertentu. Laporan ini menyajikan informasi krusial terkait hubungan antara transaksi dan peristiwa lain yang terjadi di pondok pesantren. Laporan aktivitas memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana sumber daya di manfaatkan untuk menjalankan berbagai kegiatan. Hal ini mencakup informasi mengenai penggunaan dan untuk kegiatan pembelajaran, operasional, pengembangan infrastruktur, serta berbagai aktivitas lainnya.

Tabel 3.2
Laporan Aktivitas

YAYASAN PONDOK PESANTREN		
Laporan Aktivitas		
Pada tanggal 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
PERUBAHAN ASET NETO		
TIDAK TERIKAT		
Penghasilan Tidak Terikat		
Kontribusi santri	xxx	xxx
Hibah pendiri dan pengurus	xxx	xxx
Aset neto terikat yang terakhir	xxx	xxx
Pembatasnya	xxx	xxx
Pendapatan lain	xxx	xxx
Jumlah		
Beban Tidak Terikat	xxx	xxx
Beban pendidikan	xxx	xxx
Beban konsumsi dan akomodasi	xxx	xxx
Beban umum dan administrasi	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
Kenaikan (Penurunan)	xxx	xxx
Saldo Awal	xxx	xxx
Saldo Akhir	xxx	xxx
PERUBAHAN ASET NETO		
TERIKAT TEMPORER		
Program A	xxx	xxx
Pendapatan	(xxx)	(xxx)
Beban	xxx	Xxx
Surplus	(xxx)	(xxx)
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya		Berlanjut...

Lanjutan		
Program B	xxx	xxx
Pendapatan	(xxx)	(xxx)
Beban	xxx	xxx
Surplus	xxx	xx
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya		
Kenaikan (Penurunan)	xxx	Xxx
Saldo Awal	xxx	Xxx
Saldo Akhir	xxx	Xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN		
Wakaf uang	xxx	Xxx
Wakaf harta bergerak selain uang	xxx	Xxx
Wakaf harta tidak bergerak	xxx	Xxx
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	xxx	Xxx
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	(xxx)	(xxx)
Kenaikan (Penurunan)	xxx	xxx
Saldo Awal	xxx	xxx
Saldo Akhir	xxx	xxx
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	xxx	xxx
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	xxx	xxx

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan catatan keuangan yang mencatat pergerakan dana kas selama periode pelaporan tertentu. Laporan ini menyajikan informasi penting mengenai penerimaan kas, seperti sumbangan, pendapatan lainnya, serta bagaimana kas tersebut digunakan untuk membiayai berbagai aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, dengan informasi yang jelas serta mudah dipahami, sehingga stakeholders dapat berperan untuk mendukung kemajuan.

Tabel 3.3
Laporan Arus Kas

YAYASAN PONDOK PESANTREN		
Laporan Arus Kas		
Pada tanggal 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
ARUS KAS OPERASI		
Rekonsiliasi perubahan asset neto menjadi kas neto		
Perubahan aset neto	xxx	Xxx
Penyesuaian :		
Penyusutan	xxx	xxx
Kenaikan piutang usaha	xxx	xxx
Kenaikan persediaan	xxx	xxx
Penurunan biaya dibayar dimuka	xxx	xxx
Kenaikan pendapatan diterima Dimuka	xxx	xxx
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	xxx	xxx
ARUS KAS INVESTASI		
Pembelian aset tidak lancar	xxx	xxx
Penjualan investasi	xxx	xxx
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	xxx	xxx
ARUS KAS PENDANAAN		
Pembayaran utang jangka panjang	xxx	xxx
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan	xxx	xxx
Kenaikan (Penurunan)	xxx	xxx
Saldo Awal	xxx	xxx
Saldo Akhir	xxx	xxx

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis sesuai dengan urutan penyajian komponen utama dalam laporan keuangan sebagai bagian dari laporan keuangan. Informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos di laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

BAB IV

ILUSTRASI LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN

- A. Contoh Khusus Transaksi Akuntansi Pesantren (Berdasarkan ISAK 35)
- a. Transaksi Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah

Pada tahun 2008 Pondok Pesantren Al – Fattahiyah telah berlandaskan nilai – nilai yang berbasis salafiyah. Yang mana pondok pesantren ini berfokus pada pendidikan tahfidz dan umum. Pada tahun 2020 Pondok Pesantren Al-Fattahiyah memiliki data aset,liabilitas dan aset neto sebagai berikut :

a) Aset

Aset yang dimiliki pondok pesantren:

- 1) Kas operasional,
- 2) Gedung/bangunan,
- 3) Tanah, serta
- 4) Peralatan

Terdapat peralatan pondok pesantren Al-Fatahiyyah seperti seperangkat alat hadroh dan elektronik yang dimiliki yaitu komputer, telephone, printer, dan alat lainnya.

5) Kendaraan

Pondok pesantren memiliki kendaraan yang digunakan untuk kegiatan operasional pondok serta kunjungan lain diluar pondok.

b) Hutang

Untuk hutang bank yang dimiliki pondok pesantren tahun 2017 untuk masa jatuh tempo 5 tahun, guna pendanaan fasilitas pondok.

c) Aset neto atau modal

1) Sumbangan para donatur

2) SPP para santri

3) Infaq, maupun

4) Wakaf

Neraca saldo berdasarkan pondok pesantren Al-Fatahiyyah jikan disusun pada tanggal 30 November 2020 seperti, berikut:

Table 4. 1

Neraca Saldo

PONDOK PESANTREN AL-FATAHIYYAH NERACA SALDO PERIOE 30 November 2020 (dalam rupiah)		
Akun	Debet	Kredit
Kas dan Setara Kas	37.800.000	
Perlengkapan	40.200.000	
Tanah	176.080.000	
Bangunan	97.000.000	
Akumulasi Penyusutan bangunan		99.700.000
Peralatan	55.000.000	
Akumulasi Penyusutan peralatan		98.300.000
Kendaraan	135.000.000	
Akumulasi Penyusutan kendaraan		89.080.000
Utang jangka pendek		157.000.000
Utang jangka panjang		97.000.000
	541.080.000	541.080.000

Dibawah ini merupakan sebuah rincian transaksi pondok pesantren Al-Fatahiyyah selama bulan November 2020:

1. Pada Tanggal 3 November, pondok melakukan sebuah pembayaran hutang bank senilai Rp 7.000.00
2. Pada Tanggal 5 November, pondok melakukan pembayaran tagihan air, listrik, dan telepon sebesar Rp 7.900.000

3. Pada Tanggal 10 November melakukan pembelian bahan masak/konsumsi sebesar Rp 8.900.000
4. Pada Tanggal 25 November Pondok memberikan upah atau gaji kepada karyawan tenaga pendidik, petugas kebersihan, dan petugas dapur sebesar Rp 3.100.000
5. Pada Tanggal 28 November, pondok melakukan pembayaran administrasi sebesar Rp 7.230.000
6. Pada Tanggal 30 November, Pondok menerima infaq sebesar Rp 40.000.000 untuk pembangunan gedung pondok
7. Dibeli bahan-bahan bangunan sebesar Rp 69.000.000 pada tanggal 30 November

Table 4. 2**JURNAL UMUM**

JURNAL UMUM (dalam rupiah)			
Tanggal	Akun	Debet	Kredit
03 Nov 2020	Hutang Bank	7.000.000	
	Kas		7.000.000
05 Nov 2020	Beban Air, Listrik, dan Telephon	7.900.000	
	Kas		7.900.000
10 Nov 2020	Beban Konsumsi	8.900.000	
	Kas		8.900.000
25 Nov 2020	Beban Gaji Karyawan	7.230.000	
	Kas		7.230.000
28 Nov 2020	Beban Administrasi	2.000.000	
	Kas		2.000.000
30 Nov 2020	Kas	40.000.000	
	Infaq Pembangunan		40.000.000
30 Nov 2020	Beban Bangunan	69.000.000	
	Kas		69.000.000

Table 4.3

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PONDOK PESANTREN AL-FATAHIYYAH LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE PER 31 DESEMBER 2020 (dalam rupiah)		
ASET		
Aset Lancar		
kas dan setara kas	37.800.000	
Perlengkapan	40.200.000	
Aset Tidak Lancar		
Tanah	176.080.000	
Bangunan	97.000.000	
Akum. penyusutan bangunan		99.700.000
Peralatan	55.000.000	
Akum. penyusutan peralatan		98.300.000
Kendaraan	135.000.000	
Akumulasi penyutusan kendaraan		89.080.000
Total Aset		254.000.000
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek		
Utang jangka pendek		157.000.000
Liabilitas jangka panjang		
Utang jangka panjang		97.000.000
Total liabilitas		254.000.000
Aset Neto		

Tanpa pembatasan dari pemberi		78.200.000
sumber daya		
Dengan pembatasan dari pemberi		57.800.000
sumber daya		
Total aset neto		136.000.000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		118.000.000

Table 4.4

LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

PONDOK PESANTREN AL-FATAHIYYAH LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO PERIODE PER 31 DESEMBER 2020 (dalam rupiah)	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI	
PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	86.120.000
Jumlah	7.920.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	
Saldo akhir	78.200.000
Penghasilan Komprehensif lain	
Saldo awal	
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	
Saldo akhir	
Total	
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN	
DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	
Surplus tahun berjalan	58.650.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	850.000
Saldo akhir	57.800.000
TOTAL ASET NETO	136.000.000

Table 4. 5

LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

PONDOK PESANTREN AI-FATAHIYYAH LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF PER 30 November 2020 (dalam rupiah)	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
PENDAPATAN	
Dana hibah kiai dan pengurus	20.000.000
Pendapatan lain	15.050.000
Total Pendapatan	35.050.000
Beban	
Beban Air, Listrik, dan Telephone	7.900.000
Beban Konsumsi	8.900.000
Beban Gaji Karyawan	3.100.000
Beban Administrasi	7.230.000
Total Beban	27.130.000
Surplus (defisit)	7.920.000
PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Penerimaan iuran/infaq/sedekah	12.500.000
Penghasilan investasi jangka panjang	
Total Pendapatan	12.500.000
Beban	
beban pelaksanaan kegiatan haul, maulud, dan lain-lain	11.650.000
Total beban	11.650.000
Surplus (defisit)	850.000
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	8.770.000

b. Transaksi Yayasan Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren Nurul Falah merupakan sebuah yayasan pondok pesantren modern yang mengelola tiga bidang usaha antara lain pondok pesantren, asrama, dan koperasi alat tulis. Laporan keuangan berikut ini merangkum kinerja keuangan masing-masing unit usaha per Desember 2019:

a. Pondok

Di bawah ini merupakan neraca saldo dari pesantren per tanggal 30 Juni 2019

Table 4.6

NERACA SALDO

PONDOK PESANTREN NURUL FALAH NERACA SALDO PERIODE 30 JUNI 2019 (dalam rupiah)		
Akun	Debet	Kredit
Kas operasi	628.840.000	
Perlengkapan	80.000.000	
Tanah	250.800.000	
Bangunan	350.000.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan		51.300.000
Kendaraan	120.500.000	
Akumulasi penyusutan kendaraan		41.000.000
Hutang Bank		221.540.000
Aset Neto Tanpa Pembatasan		584.100.000
Aset Neto Dengan pembatasan		532.200.000
	1.430.140.000	1.430.140.000

Berikut merupakan transaksi-transaksi bulan Juni 2019:

1. Pada tanggal 2 Juni pondok menerima dana syariah sebesar Rp 41.000.000
2. Pada tanggal 6 Juni melakukan pembelian sebuah inventaris pondok sebagai perlengkapan asrama antara lain kasur dan almari senilai Rp 8.200.000

3. Pada tanggal 8 Juni membayar biaya laundry sebesar Rp 7.000.000
4. Pada tanggal 9 Juni melakukan pembelian bahan pokok dapur senilai Rp 9.130.000
5. Pada Tanggal 11 Juni melakukan pembayaran pertemuan bahasa arab modern dan Al-Qur'an tartil Rp 16.500.000 dan Rp 13.000.000
6. Pada Tanggal 13 Juni menerima dana infaq Rp 85.000.000 untuk kegiatan haul pondok
7. Pada Tanggal 18 Juni melakukan kegiatan bansos yang dilakukan setiap akhir tahun senilai Rp 15.500.000
8. Pada Tanggal 25 Juni membayar biaya haul pondok sebesar Rp 6.950.000
9. Pada Tanggal 30 Juni melakukan pembayaran administrasi sebesar Rp 3.370.000
10. Pada Tanggal 31 Juni membayar tagihan hutang bulan Juni senilai Rp20.000.000

Table 4.7**JURNAL UMUM**

JURNAL UMUM (dalam rupiah)			
Tanggal	Akun	Debet	Kredit
02-Jun-19	kas pondok	41.000.000	
	Syahriah santri		41.000.000
06-Jun-19	Perlengkapan	8.200.000	
	Kas		8.200.000
08-Jun-19	Biaya laundry dan kebersihan	7.000.000	
	Kas		7.000.000
09-Jun-19	biaya konsumsi	9.130.000	
	Kas		9.130.000
11-Jun-19	kelas bahasa Arab modern	16.500.000	
	Kelas tartil Al-Qur'an	13.000.000	
	Kas		29.500.000
13-Jun-19	Kas pondok	85.000.000	
	Infaq haul		85.000.000
18-Jun-19	Kegiatan sosial	15.500.000	
	Kas		15.500.000
25-Jun-19	Biaya Haul	6.950.000	
	kas		6.950.000
30-Jun-19	Biaya Administrasi	3.370.000	
	Kas		3.370.000
31-Jun-19	Hutang Bank	20.000.000	
	Kas		20.000.000

Table 4.8

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PONDOK PESANTREN NURUL FALAH LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 30 JUNI 2019 (dalam rupiah)		
ASET		
Aset Lancar		
kas dan setara kas	77.050.000	
Perlengkapan	80.000.000	
Aset Tidak Lancar		
Tanah	250.800.000	
Bangunan	350.000.000	
Akum. penyusutan bangunan		51.300.000
Kendaraan	120.500.000	
Akum. penyusutan kendaraan		41.000.000
Jumlah	721.300.000	92.300.000
Total Aset		629.000.000
LIABILITAS		
Hutang Bank		20.000.000
Total Liabilitas		20.000.000
ASET NETO		
Aset Neto Tanpa Pembatasan	76.800.000	
Aset Neto Dengan Pembatasan	532.200.000	
Total Aset Neto		609.000.000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		629.000.000

Table 4.9

LAPORAN ARUS KAS

PONDOK PESANTREN NURUL FALAH LAPORAN ARUS KAS PER 30 JUNI 2019		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas Pondok	41.000.000	
Kas Infaq	85.000.000	
Pembelian Perlengkapan		8.200.000
Beban Laundry dan Kebersihan		7.000.000
Beban Konsumsi		9.130.000
Biaya Bahasa Arab Modern & Kelas Tartil Al-Qur'an		29.500.000
Biaya Kegiatan Sosial		15.500.000
Beban Administrasi		3.370.000
Biaya Haul		6.950.000
Hutang Bank		20.000.000
Total Aktivitas Operasi		26.650.000
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran		-
Pembelian Peralatan		-
Pembelian Investasi		-
Total Aktivitas Investasi		-
AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran liabilitas jangka panjang		-
Total Aktivitas Pendanaan		

KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		26.650.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		50.400.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		77.050.000

Table 4.10

LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

PONDOK PESANTREN NURUL FALAH LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO PER 30 JUNI 2019		
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Saldo Awal	50.400.000	
Surplus Tanpa Pembatasan	26.400.000	
Saldo Akhir		76.800.000
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Saldo Awal		
Surplus Dengan Pembatasan		
Saldo Akhir		
TOTAL ASET NETO		76.800.000

Table 4.11

LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

PONDOK PESANTREN NURUL FALAH LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF PER 30 JUNI 2019 (dalam rupiah)	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
PENDAPATAN	
Penerimaan Kas Pondok	41.000.000
Menerima Infaq	85.000.000
Total Pendapatan	126.000.000
Beban	
Beban Perlengkapan	8.200.000
Beban Laundry dan Kebersihan	7.000.000
Beban Konsumsi	9.130.000
Biaya Kelas Bahasa Arab Modern & Kelas Tartil Al-Qur'an	29.500.000
Biaya Kegiatan Sosial	15.500.000
Biaya Haul	6.950.000
Beban Administrasi	3.370.000
Hutang Bank	20.000.000
Total Beban	99.600.000
Surplus (defisit) Tanpa Pembatasan	26.400.000
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER	
Total Pendapatan Dengan Pembatasan	
TOTAL PENDAPATAN	

BEBAN-BEBAN	
Total Beban Dengan Pendapatan	
Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	26.350.000

b. Madrasah

Di bawah ini merupakan neraca saldo bulan Juni 2019:

MADRASAH NURUL FALAH		
NERACA SALDO		
PER 30 JUNI 2019		
(dalam rupiah)		
Akun	Debet	Kredit
Kas Madrasah	749.260.000	
Bantuan Operasi Sekolah (BOS)	9.085.000	
Hibah	94.000.000	
Tanah	40.235.000	
Bangunan	770.000.000	
Akumulasi penyusutan bangunan		20.500.000
Peralatan	98.500.000	
Akumulasi penyusutan peralatan		229.900.000
Hutang jangka panjang		105.000.000
Aset Neto tanpa pembatasan		710.320.000
Aset Neto Dengan Pembatasan		695.360.000
	1.761.080.000	1.761.080.000

Dibawah ini adalah transaksi madrasah Nurul Falah yang pada Juni 2019:

1. Pada tanggal 1 Juni diterima bulanan siswa sebesar Rp 128.000.000,-
2. Pada tanggal 3 Juni dilakukan pembayaran tagihan air, listrik, dan telpon sebesar Rp 6.140.000,-

3. Pada tanggal 5 Juni menerima bantuan BOS akhir tahun berupa ATK dan perlengkapan pada senilai Rp 71.500.000,-
4. Pada tanggal 7 juni madrasah melakukan transaksi administrasi ujian praktek sebesar Rp 29.160.000,-
5. Pada tanggal 10 juni melakukan pengadaan peralatan madrasah senilai Rp 15.715.000.-
6. Pada tanggal 13 juni menerima sumbangan buku pelajaran sebesar Rp 6.000.000,-
7. Pada tanggal 15 juni membayar biaya administrasi ujian akhir semester senilai 33.000.000,-
8. Pada tanggal 20 juni membayar upah karyawan atau pegawai madrasah dan staff bulan desember Rp 12.500.000,-
9. Pada tanggal 25 juni membayar iuran bulanan ekstrakurikuler panahan Rp 10.000.000,-
10. Pada tanggal 29 juni melakukan pendistribusian dana BOS senilai Rp 71.500.000,-
11. Pada tanggal 30 juni melakukan akumulasi penyusutan masing-masing aset tetap adalah 10%

Table 4.12**JURNAL UMUM**

JURNAL UMUM (dalam rupiah)			
Tanggal	Akun	Debet	Kredit
01-Jun-19	kas	128.000.000	
	Bulanan Siswa		128.000.000
03-Jun-19	Biaya Air, Listrik, dan Telephon	6.140.000	
	Kas		6.140.000
05-Jun-19	Dana BOS	71.500.000	
	Aset Neto Pembatasan		71.500.000
07-Jun-19	Biaya Administrasi Ujian Praktek	29.160.000	
	Kas		29.160.000
10-Jun-19	Peralatan	15.715.000	
	Kas		15.715.000
13-Jun-19	Kas	6.000.000	
	Sumbangan Buku Pelajaran		6.000.000
15-Jun-19	Biaya Ektrakurikuler panahan	10.000.000	
	Kas		10.000.000
29-Jun-19	Siswa	71.500.000	
	Dana Bos		71.500.000

30-Jun-19	Beban akumul. Penyusutan bangunan	77.000.000	
	Akumul. Penyusutan bangunan		77.000.000
	Beban akumul. Penyusutan peralatan	9.850.000	
	Akumul. Penyusutan peralatan		9.850.000
		424.865.000	424.865.000

Tabel 4.13

LAPORAN POSISI KEUANGAN

MADRASAH NURUL FALAH LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE PER 31 DESEMBER 2020 (dalam rupiah)		
ASET		
Aset Lancar		
kas dan setara kas	162.985.000	
Aset Tidak Lancar		
Peralatan		
Tanah	40.235.000	
Bangunan	770.000.000	
Akumulasi penyusutan bangunan		20.500.000
Peralatan	98.500.000	
Akumulasi penyusutan peralatan		229.900.000
Jumlah	1.071.720.000	250.400.000
Total Aset		821.320.000
LIABILITAS		
Utang jangka pendek		
Utang jangka panjang		105.000.000
Total Neto		
Aset Neto Tanpa Pembatasan		710.320.000
Aset Neto Dengan Pembatasan		6.000.000
Total Aset Neto		821.320.000
Total Liabilitas dan Aset Neto		821.320.000

Table 4.14

PERUBAHAN ASET NETO

MADRASAH NURUL FALAH LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO PER 30 JUNI 2019 (dalam rupiah)	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI	
PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	89.500.000
Surplus Tanpa Pembatasan	81.140.000
Saldo Akhir	170.640.000
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI	
PEMBERI DAYA	
Saldo awal	
Surplus Dengan Pembatasan	6.000.000
Saldo Akhir	6.000.000
TOTAL ASET NETO	176.640.000
DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	
Surplus tahun berjalan	58.650.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	850.000
Saldo akhir	57.800.000
TOTAL ASET NETO	136.000.000

Table 4.15

LAPORAN ARUS KAS

MADRASAH NURUL FALAH		
Laporan Arus Kas		
Per 30 Juni 2019		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas Madrasah	128.500.000	
Kas Penerimaan Dana BOS	71.500.000	
Kas Sumbangan uang untuk beli buku pelajaran	6.000.000	
Beban air, listrik, dan telephon		6.140.000
Beban Administrasi		29.160.000
Biaya ekstrakurikuler		10.000.000
Biaya pendistribusian dana BOS		71.500.000
Jumlah	206.000.000	116.800.000
Kas Neto dari Aktivitas Operasi		89.200.000
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran		
Pembelian Peralatan		15.715.000
Pembelian Investasi		
Kas Neto Aktivitas Investasi		15.715.000
AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran liabilitas jangka panjang		
Kas Neto yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		73.485.000

KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		89.500.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		162.985.000

Table 4.16

LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

MADRASAH NURUL FALAH LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF PER 30 November 2019 (dalam rupiah)	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
PENDAPATAN	
Penerimaan Kas Bulanan Madrasah	128.500.000
Menerima Dana BOS	71.500.000
Total Pendapatan	200.000.000
Beban	
Biaya Air, Listrik, dan Telephon	8.200.000
Biaya administrasi	29.160.000
Biaya ekstrakurikuler panah	10.000.000
Pendistribusian Dana BOS	71.500.000
Total Beban	118.860.000
Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan	81.140.000
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
PENDAPATAN DENGAN PEMBATAAN	

Pendapatan sumbangan uang beli buku pelajaran	6.000.000
Total Pendapatan Dengan Pembatasan	6.000.000
TOTAL PENDAPATAN	206.000.000
BEBAN-BEBAN	
Total Beban Dengan Pembatasan	
TOTAL BEBAN	118.860.000
Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan	6.000.000
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	87.140.000
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	

c. Pondok Pesantren Semi Modern/Konvergensi

Didalam Neraca saldo ada beberapa neraca saldo yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Mukmin dan disusun selama periode 30 November 2019. Pondok pesantren semi modern ini menggabungkan beberapa ajaran kitab kuning, Al-Quran, serta keterampilan.

Table 4.17

NERACA SALDO

PONDOK PESANTREN AL-MUKMIN NERACA SALDO PER 30 NOVEMBER 2019 (dalam rupiah)		
Akun	Debet	Kredit
Kas operasi	50.000.000	
Perlengkapan	3.200.000	
Investasi		
Tanah	4.300.000	
Bangunan	27.000.000	
Akum. penyusutan bangunan		22.000.000
Kendaraan	24.080.000	
Akum. penyusutan kendaraan		19.400.000
Hutang Bank		40.580.000
Aset Neto tanpa pembatasan		20.800.000
Aset Neto Dengan Pembatasan		5.800.000
	108.580.000	108.580.000

Berikut ini merupakan contoh transaksi bulan November 2019:

- 1) 03-11-19 membeli seragam untuk agenda kompetisi hadroh nasional sebesar Rp 12.500.000,-
- 2) 05-11-19 Pemasukan dari bulanan santri adalah Rp 118.720.000,-
- 3) 10-11-19 pembelian kitab pegon untuk ajaran baru Rp 50.500.000,-
- 4) 20-11-19 Biaya akomodasi sebesar Rp 8.700.000,-
- 5) 23-11-19 Investasi ke PT Cahaya Tour and Travel umroh dan Haji senilai Rp 5.000.000
- 6) 31-11-19 penyusutan kendaraan Rp 5.500.000

Buatkanlah :

- 1) Laporan Posisi Keuangan,
- 2) Laporan perubahan aset neto,
- 3) Laporan arus kas,
- 4) Laporan komprehensif

Table 4.18

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PONDOK PESANTREN AL-MUKMIN LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 30 NOVEMBER 2019 (dalam rupiah)		
ASET		
Aset Lancar		
kas dan setara kas	57.011.000	
Perlengkapan	3.200.000	
Aset Tidak Lancar		
Tanah	4.300.000	
Bangunan	27.000.000	
Akumulasi penyusutan bangunan		22.000.000
Peralatan	2.420.000	
Akumulasi penyusutan peralatan		9.600.000
Kendaraan	24.080.000	
Akumulasi penyusutan kendaraan		19.400.000
Jumlah	118.011.000	51.000.000
Total Aset		67.011.000
LIABILITAS		
Utang jangka pendek		
Utang jangka panjang		
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		
ASET NETO		
Aset Neto Tanpa Pembatasan		62.011.000
Aset Neto Dengan Pembatasan		5.000.000
Total Aset Neto		67.011.000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		67.011.000

Table 4.19

LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

PONDOK PESANTREN AL-MUKMIN LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO Per 30 November 2019		
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Saldo Awal	20.491.000	
Surplus Tanpa Pembatasan	41.520.000	
Saldo Akhir		62.011.000
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Saldo Awal		
Surplus Dengan Pembatasan	5.000.000	
Saldo Akhir		5.000.000
TOTAL ASET NETO		67.011.000

Table 4.20

LAPORAN ARUS KAS

PONDOK PESANTREN AL-MUKMIN LAPORAN ARUS KAS PER 30 NOVEMBER 2019		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas bulanan santri	118.720.000	
bayar seragam santri		12.500.000
beli kitab pegon		50.500.000
biaya akomodasi		8.700.000
Total Aktivita Operasi		47.020.000
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian Investasi		5.000.000
Penyusutan kendaraan		5.500.000
Total Aktivitas Investasi		10.500.000
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		36.520.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		20.491.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		57.011.000

Table 4.21

LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

PONDOK PESANTREN AI-MUKMIN LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF PER 30 NOVEMBER 2019 (dalam rupiah)	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
PENDAPATAN	
Dana bulanan santri	118.720.000
Total Pendapatan	118.720.000
Beban	
Bayar seragam	12.500.000
Beli kitab pegon	50.500.000
Biaya Akomodasi	8.700.000
Beban penyusutan kendaraan	5.500.000
Total Beban	77.200.000
Surplus (<i>defisit</i>)	41.520.000
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
penghasilan Investasi	5.000.000
Total Pendapatan	5.000.000
Beban	
beban pelaksanaan kegiatan haul, maulud, dan lain-lain	
Total beban	
Surplus (<i>defisit</i>) Dengan Pembatasan	5.000.000
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	36.520.000

Kasus Latihan Soal

1. Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah

Merupakan yayasan yang menerapkan pendidikan pada pengembangan dan integrasi pendidikan tinggi dan pembelajaran pesantren dengan tujuan yang intergal antara lain sebagai berikut :

1. Pondok pesantren berfokus pada pengajaran kitab-kitab klasik
2. Yayasan pondok pesantren memiliki sumber dana:
 - 1) Biaya bulanan para santri
 - 2) Infaq dari masyarakat,
 - 3) Donatur,
 - 4) Bantuan pemerintah,
 - 5) Hutang bank.
3. Yayasan ini mengalokasikan dana sebagai:
 - 1) Pembelian seragam santri, pembelian kitab, serta fasilitas pondok.
 - 2) Biaya akomodasi dan konsumsi
 - 3) Biaya administrasi, seperti gaji para pengajar, biaya listrik, air, telepon, biaya perawatan gedung.

Berikut merupakan neraca saldo dari Pesantren Al-Hidayah periode bulan Desember 2021:

Table 4.22

Neraca Saldo

UNIT USAHA PONDOK AL-HIDAYAH NERACA SALDO PER 30 DESEMBER 2021 (dalam rupiah)		
Akun	Debet	Kredit
Kas	55.900.000	
Perlengkapan	15.000.000	
Tanah	376.550.000	
Bangunan	221.000.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan		20.700.000
Peralatan	40.000.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan		14.300.000
Kendaraan	133.570.000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan		40.080.000
Hutang jangka pendek		67.000.000
Hutang Bank		94.000.000
Aset Neto Tanpa Pembatasan		
Kontribusi santri		97.690.000
Donatur tetap		245.450.000
Bantuan dari pemerintah		151.000.000
Aset neto dengan pembatasan		111.800.000
	842.020.000	842.020.000

Transaksi yang terjadi selama bulan Desember 2021 adalah sebagai berikut:

- 1) Pada Tanggal 2 menerima iuran dari santri untuk kegiatan ziarah akhir tahun sebesar Rp 22.500.000

- 2) Pada Tanggal 5 membeli fasilitas almari untuk pondok pesantren senilai Rp 6.520.000
- 3) Dibayar hutang jangka pendek ke konveksi seragam santri Rp 5.000.000 pada tanggal 7 Desember
- 4) Menerima iuran bulanan pengurus pada tanggal 12 sebesar Rp 8.000.000
- 5) Tanggal 13 diterima sumbangan dari donatur berupa perlengkapan pondok sebesar Rp 15.050.000
- 6) Tanggal 19 dibayar biaya pendidikan santri senilai Rp 6.900.000
- 7) Dikeluarkan untuk biaya administrasi pondok pada tanggal 26 sebesar Rp 9.650.000
- 8) Tanggal 31 dibayar bulanan biaya bank Rp 5.230.000

Dengan menggunakan sistem pencatatan sederhana, buatlah:

- 1) Jurnal umum sesuai transaksi pondok pesantren di atas
- 2) Laporan posisi keuangan
- 3) Laporan perubahan aset neto
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan penghasilan komprehensif

2. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren Darunajah merupakan pondok pesantren modern berdiri tahun 2018 yang menerapkan sistem pendidikan madrasah. Adapun unit yang dikelola pondok ini seperti pondok pesantren, madrasah Tsanawiyah (menengah pertama), serta madrasah aliyah (menengah keatas).berikut merupakan neraca saldo yang disusun pada bulan November 2019:

Table 4.27

Neraca Saldo

UNIT USAHA PONDOK DARUNAJAH NERACA SALDO PER 30 NOVEMBER 2019 (dalam rupiah)		
Akun	Debet	Kredit
Kas	22.000.000	
Perlengkapan pondok	266.000.000	
Perlengkapan kantor	63.230.000	
Tanah	125.190.000	
Bangunan	132.000.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan		44.130.000
Kendaraan	123.080.000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan		7.000.000
Peralatan	107.680.000	
Akumulasi Penyusutan peralatan		10.650.000
Hutang jangka pendek		74.000.000
Aset Neto Tanpa Pembatasan		131.400.000
Aset Neto Tanpa Pembatasan		572.000.000
	839.180.000	839.180.000

Di bawah ini termasuk transaksi yayasan pondok pesantren Darunajah yang terjadi bulan November 2019:

- 1) Tanggal 8 menerima SPP bulanan dari santri Rp 43.500.000
- 2) Tanggal 12 biaya program study tour keilmuan Rp 18.7000.00
- 3) Membeli perlengkapan kantor pada tanggal 14 senilai Rp 8.200.000 dan perlengkapan pondok sekitar Rp 22.360.000

- 4) Tanggal 19 membayar angsuran hutang jangka pendek sekitar Rp 17.500.000
- 5) Tanggal 23 biaya pemrograman wajib Rp 20.500.000
- 6) Tanggal 23 menerima dana hibah dari donatur sebesar Rp 40.000.000
- 7) Tanggal 25 biaya kegiatan pertemuan olahraga agenda bulanan senilai Rp 8.000.000
- 8) Biaya administrasi pada tanggal 30 sekitar Rp 2.350.000

Buatkanlah:

- 1) Jurnal umum
- 2) Laporan posisi keuangan
- 3) Laporan perubahan aset neto
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan penghasilan komprehensif

Table 4.27

JURNAL UMUM

JURNAL UMUM (dalam rupiah)			
Tanggal	Akun	Debet	Kredit

3. Pondok Pesantren Semi Modern/Konvergensi

Pondok pesantren Al- Khairaat merupakan pondok pesantren semi modern/konvergensi, dimana masih mempertahankan sistem kajian kitab kuning/klasik. Pondok Al-Khairaat juga memiliki sistem pendidikan tahfidz Qur'an, madrasah dhiniyah, serta ekstrakurikuler olahraga maupun silat tapak suci. Berikut neraca saldo pondok pesantren yang disusun pada tanggal 30 November 2019:

Table 4.32**NERACA SALDO**

UNIT USAHA PONDOK AL-KHAIRAAT NERACA SALDO PER 30 NOVEMBER 2019 (dalam rupiah)		
Akun	Debet	Kredit
Kas operasi	43.000.000	
Perlengkapan	80.000.000	
Tanah	220.800.000	
Bangunan	156.000.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan		82.300.000
Peralatan	164.400.000	
Akumulasi Penyusutan peralatan		44.800.000
Kendaraan	22.300.000	
Akumulasi penyusutan kendaraan		41.400.000
Hutang Bank		110.000.000
Aset Neto Tanpa Pembatasan		284.100.000
Aset Neto Dengan pembatasan		123.900.000
	686.500.000	686.500.000

Transaksi pada bulan November:

- 1) Pada tanggal 1 pesantren menerima SPP bulanan sebesar Rp 66.480.000
- 2) Pada tanggal 5 dibeli perlengkapan kantor sebesar Rp 13.370.000
- 3) Pada tanggal 7 membeli bahan bangunan untuk fasilitas ruang tamu Rp 22.750.000

- 4) Pada tanggal 10 infaq bulanan pengurus pondok senilai Rp 23.750.000
- 5) Pada tanggal 13 dibayar gaji tukang bangunan yang dibayarkan 2 bulan sekali pada tanggal 15 dan 30 sebesar Rp 5.500.000
- 6) Pada tanggal 15 biaya listrik serta air Rp 1.900.000
- 7) Pada tanggal 20 diterima infaq dari donatur tetap sebagai bangunan Rp 88.100.000
- 8) Pada tanggal 24 iuran akhirussannah santri Rp 42.200.000
- 9) Pada tanggal 25 dibeli bahan bangunan Rp 39.875.000
- 10) Pada tanggal 29 biaya akhirussannah Rp 65.9000.000, serta sisanya dikategorikan sebagai aset neto dengan pembatasan
- 11) Pada tanggal 30 dibayar biaya gaji karyawan sebesar Rp 13.000.000

Buatlah:

- 1) Jurnal umum
- 2) Laporan posisi keuangan
- 3) Laporan perubahan aset neto
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan komprehensif

BAB V

UNIT USAHA PONDOK PESANTREN

Meskipun identik dengan pendidikan agama dan sosial, peran pondok pesantren kini merambah ke ranah wirausaha. Berbagai bidang usaha memiliki tempat seperti toko, pengolahan hasil panen, peternakan, dan agribisnis mulai bermunculan di lingkungan pesantren. Kehadiran unit-unit usaha ini menandakan financial dan perluasan peran pesantren dalam menunjang kehidupan masyarakat.

Pembukuan keuangan yang terpisah menjadi kunci untuk memastikan keberlangsungan unit usaha pesantren. Berbeda dari laporan keuangan pondok atau madrasah, dengan pencatatan keuangan bidang usaha harus memuat akun persediaan dan beban pokok penjualan atau pokok produksi. Hal ini penting untuk menghitung margin usaha dan mengevaluasi kinerja finansial unit usaha tersebut. keberhasilan unit usaha pesantren tidak hanya berdampak positif bagi pesantren itu sendiri, melainkan juga bagi masyarakat sekitar. Unit usaha ini dapat membuka lapangan pekerjaan yang menyediakan produk dan layanan bermanfaat, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Dengan pengelolaan yang terstruktur dan akuntabel, unit usaha pesantren dapat menjadi pilar penting dalam mewujudkan kemandirian finansial dan membawa manfaat bagi pesantren dan masyarakat luas.

A Persediaan

Persediaan merupakan aset penting bagi banyak entitas, terutama bagi mereka yang bergerak di bidang

perdagangan atau manufaktur. Sedangkan persediaan mangacu pada nilai barang itu sendiri yang dimiliki dengan tujuan untuk menjual untuk periode selanjutnya. Selain itu barang ini bisa berupa barang jadi yang masih dalam proses produksi, ataupun bahan baku yang belum diolah. Persediaan tentunya membutuhkan biaya. Biaya-biaya ini tebagi menjadi 3 kategori yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead produksi. Dalam akuntansi, biaya persediaan dihitung dan dicatat secara cermat. Oleh karena itu, dilakukannya nilai pesediaan yang tercantum dalam neraca perusahaan dengan mencerminkan nilai yang sebenarnya. Pesediaan juga diklasifikasikan berdasarkan tahapan produksinya menjadi persediaan barang jadi, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan bahan baku.

Akun persediaan merupakan elemen penting dalam pencatatan keuangan unit usaha pondok pesantren. Keberadaannya mencerminkan nilai barang yang dimiliki dan dikelola oleh unit usaha tersebut, dengan tujuan untuk dijual atau diolah lebih lanjut pada periode berikutnya. Adapun jenis usaha di pondok pesantren dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu bidang jasa, bidang dagang, dan bidang manufaktur. Dari ketiga (3) usaha tersebut mendapat perbedaan yang mendasar jenis usaha ini terletak pada produk yang dihasilkan dan akun yang digunakan dalam pencatatan keuangan.

Yang membedakan dari ketiga usaha jasa, usaha dagang, dan usaha manufaktur adalah sebagai berikut:

Table 5.1

	Usaha Jasa	Usaha Dagang	Usaha Manufaktur
Produk	Dari segi Jasa	Dari segi barang jadi	Dari segi barang lebih bervariasi, bisa juga barang mentah, serta setengah jadi, dan barang jadi.
Untuk Akun	Akun yang digunakan umumnya berfokus pada biaya-biaya terkait penyediaan lainnya, seperti biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya overhead	Berfokus pada persediaan barang dagang, HPP, dan margin keuntungan.	Berfokus pada biaya-biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, serta akun persediaan bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi

Persediaan diakui pada saat perolehan, dengan nilai yang dicatat sebesar harga perolehan. Harga perolehan ini mencakup semua pembiayaan yang dikeluarkan bias digunakan berdasarkan persediaan, yakni biaya pembelian, biaya transportasi, dan biaya asuransi. Sedangkan penghentian pengakuan persediaan bias dilakukan ketika persediaan yang sudah terjual atau digunakan. Pada saat ini, nominal persediaan dikurangi dari neraca perusahaan. Sehingga pengakuan dan penghentian pengakuan persediaan merupakan bagian penting dalam akuntansi persediaan. Dengan memahami siklus persediaan. Perusahaan dapat mencatat nilai persediaan dengan tepat dan menghitung keuntungan atau kerugian yang terkait dengan persediaan.⁴⁰

Berikut ini merupakan contoh ilustrasi jurnal ini, yakni :

a. Pengakuan,

Dr. Persediaan	xxx
Cr. Kas atau setara kas	xxx

b. Apabila terjadi kerugian/penurunan nilai,

Dr. kerugian	xxx
Cr. Akumulasi Kerugian	xxx

c. Apabila terjadi keuntungan/pemulihan nilai,

⁴⁰ Rositan Apriliyarani dan Lantip Susilowati, *Akuntansi Pondok Pesantren (Berdasarkan PSAK 45)*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2021), hal. 115-116

Dr. Akumulasi Kerugian	xxx	
Cr. Keuntungan		xxx

d. Penggunaan,

Dr. Beban Persediaan	xxx	
Cr. Persediaan		xxx

e. Penjualan,

Terdapat 2 (dua) transaksi yang terjadi yaitu:

Dr. Kas atau Setara kas	xxx	
Cr. Penjualan		xxx

Dan

Dr. Beban pokok penjualan	xxx	
Cr. Persediaan		xxx

Dengan adanya pengelola bidang usaha di lingkungan yayasan pesantren, menghitung biaya perolehan persediaan dengan tepat merupakan hal yang krusial. Hal ini tidak hanya untuk memenuhi standar akuntansi, tetapi juga untuk membantu dalam pengambilan keputusan strategis. Terdapat 2 metode umum yang sering digunakan dalam menghitung pembiayaan perolehan persediaan di bidang usaha yayasan pondok pesantren, yakni:

a. Metode Rata-rata Tertimbang

Metode ini menghitung biaya perolehan persediaan dengan menggunakan rata-rata tertimbang dari harga pembelian barang pada awal periode, pembelian selama periode, dan persediaan akhir.

Rata-rata tertimbang

Persediaan akhir x Total Harga Persediaan : Total Persediaan

b. Metode FIFO

Dengan adanya Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali dibeli adalah yang pertama kali dijual. Yang artinya, biaya perolehan persediaan dihitung berdasarkan harga pembelian barang pada awal periode, diikuti dengan harga pembelian selanjutnya secara berurutan.

B Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan (HPP) merupakan elemen penting dalam akuntansi, terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan atau manufaktur. Harga pokok penjualan merupakan persediaan barang yang kemudian dijual kepada pelanggan.⁴¹ Berikut ini langkah-langkah menghitung harga pokok penjualan :

a) Pembelian bersih

⁴¹ Rositan Apriliyarani dan Lantip Susilowati, *Akuntansi Pondok Pesantren (Berdasarkan PSAK 45)*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2021), hal. 116-117

pembelian + beban angkut - return pembelian +
potongan pembelian

b) Harga pokok penjualan

Barang yang siap jual - persediaan barang akhir

Atau

Harga pokok produksi + persediaan awal - persediaan
barang akhir

c) Barang yang tersedia untuk dijual

Pembelian bersih + persediaan dagang awal

C Harga Pokok Produksi

lalah harga pokok produksi yang menjelaskan tentang elemen penting dalam mengkalkulasi laba. Harga pokok produksi ini mencerminkan total biaya yang dikeluarkan untuk proses bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.⁴² Berikut ini cara menghitung harga pokok produksi:

a) Menghitung bahan baku yang digunakan

Saldo awal bahan baku + pembelian bahan baku -
saldo bahan baku

b) Menghitung biaya produksi

⁴² Ibid., hal. 118

Bahan baku yang digunakan + biaya tenaga kerja + biaya overhead produksi

c) Menentukan harga pokok produksi

Total biaya produksi + saldo awal persediaan barang + saldo akhir persediaan barang

D Contoh Soal

Contoh soal penyelesaian dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan FIFO:

a. Toko alat tulis “Al-Ikhlas”

Yayasan pondok pesantren Modern Al Fattahiyah menggunakan metode fisik dalam pencatatan persediaan barang dagang.

Dibawah ini adalah transaksi toko alat tulis “Al Ikhlas” yang terjadi selama bulan Desember 2020:

- 1) Tanggal 5 dibeli barang dagang toko senilai Rp 16.935.000
- 2) Dijual barang dagang tanggal 18 senilai Rp 17.000.000
- 3) Tanggal 25 dibayar biaya gaji karyawan toko Rp 1.250.000
- 4) Tanggal 31 diperoleh persediaan akhir toko Rp 12.505.000

Dan berikut merupakan neraca saldo toko alat tulis Al Ikhlas yang telah disusun tanggal 30 November 2020:

Table 5 1**NERACA SALDO KOPERASI**

Toko Al- Ikhlas Neraca Saldo Per 30 November 2020		
Akun	Debet	Kredit
Kas	35.000.000	
Persediaan	10.500.000	
Modal		45.500.000
	45.500.000	45.500.000

Table 5.3**JURNAL UMUM**

Jurnal Umum (dalam Rupiah)			
Tanggal	Akun	Debrt	Kredit
05-Des-20	Pembelian	16.935.000	
	Kas Toko		16.935.000
18-Des-20	Kas Toko	17.000.000	
	Penjualan		17.000.000
25-Des-20	Beban gaji Karyawan	1.250.000	
	Kas Toko		1.250.000
31-Des-20	Harga Pokok Penjualan	14.930.000	
	Persediaan		14.930.000
(10.500.000 + 16.935.000) - 12.505.000 = 14.930.000			

Table 5.4
LAPORAN LABA RUGI

TOKO AL-IKHLAS Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2020		
Pendapatan usaha		
Penjualan		17.000.000
Dikurangi:		
Harga pokok penjualan	14.930.000	
Laba/rugi kotor penjualan		2.070.000
Biaya gaji	1.250.000	
Laba bersih		820.000

Table 5.5

LAPORAN PERUBAHAN MODAL

TOKO AL-IKHLAS		
Laporan Perubahan Modal		
Per 31 Desember 2020		
Modal toko per 1 Desember 2020		45.500.000
Ditambah:		
Laba bersih tahun 2020		820.000
Modal toko per 31 Desember 2020		46.320.000

Table 5.6

NERACA

TOKO AL-IKHLAS		
Neraca		
Per 31 Desember 2020		
Akun	Debet	Kredit
Kas	33.815.000	
Persediaan	12.505.000	
Modal		46.320.000
	46.320.000	46.320.000

Tabel 5.7

Laporan Arus Kas

TOKO AL-IKHLAS		
Laporan Arus Kas		
Per 31 Desember 2020		
Saldo kas awal		35.000.000
Penjualan	17.000.000	
Dibeli persediaan	-16.935.000	
Beban gaji	-1.250.000	
Kas akhir		33.815.000

- b. Pondok pesantren An- Nur memiliki beberapa unit usaha untuk pembuatan kue kering dengan khas daerah tersebut. Berikut ini merupakan data yang terkait dengan usaha pembuatan kue kering:

Keterangan	Jumlah	Nilai
Persediaan 1 Januari 2021	0 box	
Produksi selama Januari 2021	7000 box	
Penjualan selama Januari 2021	4000 box	
Persediaan roti akhir bulan	2000 box	
Persediaan bahan baku		4.000.000
Tenaga Kerja		2.500.000
Biaya overhead produksi		7.000.000
Biaya overhead produksi (tetap)		5.000.000
Biaya administrasi (bukan biaya produksi)		3.000.000

Berikut ini tata cara perhitungan biaya produksi untuk kue kering:

Keterangan	Jumlah	Nilai
Biaya bahan baku		4.000.000
Biaya tenaga kerja		2.500.000
Biaya overhead produksi (bersifat variabel)		7.000.000
Biaya overhead produksi (tetap)		5.000.000
Total biaya produksi		18.500.000
Jumlah produksi		7.000
Biaya produksi per box		2.642,90

E Latihan Soal

Sebuah pondok moderen Al-Falah merupakan sebuah yayasan yang mengelola berbagai unit usaha, salah satunya ialah usaha fotocopy. Usaha fotocopy tersebut bernama “Berkah Mandiri” dimana untuk memudahkan para santri dan masyarakat sekitar. Fotocopy ini berdiri pada bulan Januari 2019. Berikut ini transaksi selama bulan Januari yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggal 1 Pemilik pondok menginvestasikan uang tunai sebesar Rp 100.000.000 untuk modal awal usaha.
- 2) Tanggal 5 membeli mesin fotocopy baru dari toko senilai Rp 20.000.000. pembayaran dilakukan secara tunai sebesar Rp 10.000.000. sisanya hutang dengan jangka waktu 3 bulan.
- 3) Tanggal 10 membeli kerta fotocopy dan tinta printer senilai Rp 15.000.000. secara tunai
- 4) Tanggal 15 fotocopy menerima pendapatan dari jasa fotocopy, cetak, dan penjilidan dokumen sebesar Rp 22.000.000. pembayaran secara tunai
- 5) Tanggal 20 membayar tagihan sewa tempat usaha sebesar Rp 6.000.000. pembayaran tunai

- 6) Tanggal 28 menerima pendapatan jasa dari cetak, dan penjilidan dokumen sebesar Rp 20.000.000. pembayaran secara tunai.
- 7) Pada Tanggal 31 membayar gaji karyawan sebesar Rp16.000.000

Buatkanlah transaksi di atas:

- 1) Jurnal umum
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Neraca
- 5) Laporan arus kas

Jawaban:

2) LAPORAN LABA RUGI

FOTOCOPY BERKAH MANDIRI Laporan Laba Rugi per 31 Januari 2019		
Pendapatan:		
Pendapatan jasa	Rp	
Pendapatan jasa	Rp	
Pendapatan jasa	Rp	
		Rp
Dikurangi:		
Beban Air dan Listrik	Rp	
Beban gaji karyawan	Rp	
Beban lain-lain	Rp	
		Rp
Laba/rugi usaha		Rp

3) LAPORAN PERUBAHAN MODAL

FOTOCOPY BERKAH MANDIRI Laporan Perubahan Modal per 31 Januari 2019		
Modal awal		Rp
Ditambah:		
Laba bersih	Rp	
		Rp
Modal Akhir Fotocopy		Rp

4) NERACA

FOTOCOPY BERKAH MANDIRI Neraca Per 31 Januari 2019		
AKTIVA		
Kas		
Piutang usaha		
Perlengkapan fotocopy		
mesin fotocopy		
peralatan kantor		
TOTAL AKTIVA		
PASIVA		
HUTANG		
Hutang usaha		
Total hutang		
MODAL		
Modal Pemilik		
Total Modal Pemilik		
TOTAL PASIVA		

5) LAPORAN ARUS KAS

FOTOCOPY BERKAH MANDIRI Laporan Arus Kas Per 31 Januari 2019		
Kas awal bulan		Rp
Aktivitas operasi		
kas masuk dari pendapatan	Rp	
Kas keluar untuk beban	(Rp)	
Kas keluar untuk bayar hutang usaha	(Rp)	
Kas bersih dari aktivitas operasi		Rp
Aktiva Investasi		
Pembelian mesin fotocopy	(Rp)	
Pembelian perlengkapan fotocopy	(Rp)	
Pembelian peralatan kantor	(Rp)	
Pembelian kertas dan tinta fotocopy	(Rp)	
Kas bersih dari aktivitas investasi		(Rp)
Kas Akhir		Rp

- a. Yayasan pesantren Al-hidayah termasuk sebuah pondok pesantren modern yang berdiri sejak awal tahun 2021 dengan menerapkan berbagai sistem pendidikan dalam kegiatan madrasah. Yayasan ini mengelola berbagai unit usaha antara lain dalam bidang perdagangan. Dari usaha perdagangan tersebut Yayasan ini membrikan nama untuk usahannya yaitu toko “Sinar Jaya” yang mana yayasan ini menjual

sembako. Berikut ini contoh neraca saldo pada bulan Juni 2021:

TOKO SINAR JAYA		
Neraca Saldo		
Per 30 Juni 2021		
(dalam rupiah)		
Akun	Debet	Kredit
Kas	26.500.000	
Piutang Dagang	12.860.000	
Persediaan	10.750.000	
Perlengkapan	14.000.000	
Aset tetap	173.770.000	
Akumulasi penyusutan aset tetap	(12.530.000)	
Hutang dagang		39.800.000
Hutang Bank		56.000.000
Aset Neto		129.550.000
	225.350.000	225.350.000

Berdasarkan contoh neraca saldo diatas, pada akhir bulan Juni, tersedia persediaan sembako senilai Rp 10.750. 000 (2.500 kg x @ 4.300). dan berikut merupakan toko “Sinar Jaya” yang terjadi pada bulan Juni 2021:

1. Tanggal 5 toko sinar jaya membeli sembako untuk persediaan awal bulan sebanyak 860 kg @Rp 7.500
2. Tanggal10 dibayar hutang bank bulan Juni sebesar Rp 4.200.000

3. Tanggal 15 dibayar hutang dagang ke toko B senilai Rp 6.800.000
4. Tanggal 20 dijual tunai sembako akhir tahun 1500 kg @ 8000 per kg
5. Tanggal 22 dibeli persediaan sembako akhir tahun 600 kg @ 8.500 atau senilai Rp 5.100.000
6. Tanggal 29 dijual tunai sembako sebanyak 800kg @ 12.000 per kg atau senilai Rp 9.600.000
7. Tanggal 29 biaya angkut pembelian bulan Juni sebesar Rp 2.750.000
8. Tanggal 30 persediaan akhir barang adalah 560kg

Buatlah :

- 1) Nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan
- 2) Buatlah jurnal umum
- 3) Laporan Laba Rugi
- 4) Laporan perubahan modal
- 5) Neraca
- 6) Laporan arus kas

Jawaban:

1) Nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan

3) Laporan Laba Rugi

SINAR JAYA Laporan Laba Rugi Per 30 Juni 2021		
Pendapatan Usaha		
Penjualan		
Dikurangi:		
Harga Pokok Penjualan		
Laba/rugi kotor penjualan		
Beban gaji karyawan		
Laba bersih		

4) Laporan Perubahan Modal

TOKO SINAR JAYA Laporan Perubahan Modal Per 30 Juni 2021		
Modal toko per 1 Juni 2021		
Ditambah:		
Laba bersih		
Modal toko per 30 Juni 2021		

5) Neraca

TOKO SINAR JAYA		
Neraca		
Per 30 Juni 2021		
AKTIVA		
Kas		
Piutang usaha		
Perlengkapan		
Aset tetap		
Akumulasi penyusutan aset tetap		
TOTAL AKTIVA		
PASIVA		
Hutang dagang		
Hutang Bank		
Total hutang		
ASET		
Aset Neto		
Total Aset		
TOTAL PASIVA		

- b. Usaha Manufaktur Yaitu Usaha dibidang mengubah barang mentah menjadi sebuah produk. Selain itu usaha manufaktur juga diartikan sebagai entitas bisnis dengan menjadikan nilai jual yang tinggi. Berikut contoh ilustrasi dari usaha manufaktur yaitu sebuah pondok pesantren Al-Hikmah memiliki unit usaha pengelolaan “keripik singkong” yang dipasarkan pada masyarakat dan juga sebagai buah tangan untuk wali santri yang berkunjung ke pondok. Berikut merupakan neraca saldo yang telah disusun pada akhir bulan September 2020:

UNIT USAHA PONDOK AL-HIKMAH		
Neraca Saldo		
Per 30 September 2020		
(dalam rupiah)		
Akun	Debet	Kredit
Kas	43.500.000	
Piutang Dagang	10.180.000	
Persediaan	4.000.000	
Sewa dibayar dimuka	14.000.000	
Perlengkapan toko	8.750.000	
Peralatan	27.200.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	3.370.000	
Hutang dagang		6.500.000
Aset Neto		104.500.000
	111.000.000	111.000.000

Persediaan keripik singkong di akhir bulan September sebesar Rp 4.000.000 (100 pack). Pencatatan persediaan pada unit pengolahan keripik singkong di pondok pesantren ini menggunakan metode fisik. Berikut beberapa transaksi selama bulan September 2020:⁴³

- 1) Pada tanggal 5 membeli persediaan bahan baku yang senilai Rp 16.500.000
- 2) Pada tanggal 8 melakukan pembayaran biaya overhead produksi sebesar Rp 10.000.000
- 3) Pada tanggal 11 melakukan pembayaran biaya perawatan mesin sebesar Rp 2.500.000
- 4) Pada tanggal 19 Dibayar tagihan listrik dan air sebesar Rp 3.000.000
- 5) Pada tanggal 25 menjual keripik singkong senilai Rp 10.000.000
- 6) Pada tanggal 28 melakukan pembayaran gaji karyawan sebesar Rp 3.000.000
- 7) Pada tanggal 30 Persediaan akhir barang berupa 300 pack
- 8) Pada tanggal 30 Tanggal 1 April 2020 melakukan biaya tagihan sewa bangunan senilai Rp 13.000.000 dengan jangka waktu pemanfaatan 1 tahun

⁴³ Rosita Apriliyarani dan Lantip Susilowati, *Akuntansi Pondok Pesantren (Berdasarkan PSAK 45)*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2021), hal. 134

9) Pada tanggal 30 Penyusutan peralatan sebesar 10% per tahun

Buatlah :

- 1) Harga pokok produksi serta harga pokok penjualan
- 2) Buatlah Jurnal Umum
- 3) Laporan Laba Rugi
- 4) Laporan Perubahan Modal
- 5) Neraca, serta
- 6) Laporan Arus Kas

Jawaban:

- 1) Harga pokok produksi serta harga pokok penjualan

3) Laporan Laba rugi

AL HIKMAH Laporan Laba Rugi Per 30 September 2020		
Pendapatan Usaha		
Penjualan		
Dikurangi:		
Harga Pokok Penjualan		
Laba/rugi kotor penjualan		
Beban sewa		
Beban air dan listrik		
Laba/rugi bersih		

4) Laporan Perubahan Modal

AL HIKMAH Laporan Perubahan Modal Per 30 September 2020		
Modal toko per 1 September 2020		
Ditambah:		
Laba bersih		
Modal toko per 30 September 2020		

5) Neraca

AL-HIKMAH		
Neraca		
Per 30 September 2020		
AKTIVA		
Kas		
Piutang dagang		
Persediaan		
Sewa dibayar dimuka		
Perlengkapan		
Peralatan		
Akumulasi penyusutan peralatan		
Total aktiva		
PASIVA		
Hutang dagang		
Total hutang		
ASET		
Aset Neto		
Total Aset		
TOTAL PASIVA		

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok pesantren merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dengan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Istilah pendidikan pondok modern yang memenuhi kriteria pendidikan nonformal dan diselenggarakan juga dengan pendidikan formal dalam bentuk madrasah serta sekolah umum dengan bentuk tingkatan atau kejuruan sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

Yayasan pondok pesantren merupakan salah satu entitas nonlaba yang aspek terpentingnya yaitu tanggung jawab keuangan. Pondok pesantren terbagi atas 3 tipe yaitu pondok pesantren salafiyah, pondok pesantren modern, dan ketiga campuran antara salafiyah dan modern. Dari ketiga tipe pondok pesantren itu memiliki perbedaan yang mendasar, seperti sistem maupun dalam metode atau konsep pembelajaran yang diterapkan.

Yayasan pondok pesantren merupakan organisasi nirlaba yang menyusun laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab kepada stakeholders. Dalam kegiatan operasionalnya yang melibatkan keuangan, maka diperlukannya pencatatan yang sesuai dengan standar pedoman akuntansi yang berlaku. Berdasarkan penyajiannya laporan keuangan entitas nonlaba. Awalnya, entitas nonlaba menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45, yang kemudian diubah menjadi ISAK 35.

Berdasarkan pedoman ISAK 35, dalam menyajikan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba mencakup 5 komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan

penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dengan demikian, dalam penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren dapat menyajikan sesuai dengan pedoman ISAK 35 agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan akuntabel. Apabila pondok pesantren dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan pedoman, maka pondok pesantren tersebut sudah menerapkan manajemen yang tersusun baik.

B. Saran

Dari pembahasan di atas buku ini dapat menjadi rekomendasi bagi para mahasiswa akuntansi dan pihak yang membutuhkan dalam mengakses informasi dan pengetahuan mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Akan tetapi, penulis juga menyadari bahwa buku ini memiliki kekurangan, sehingga penulis membutuhkan kritik serta saran yang bermanfaat dari pembaca agar menjadi evaluasi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Khurrotul, Nining. *Model Kepemimpinan Transformasi Pondok Pesantren*. 2021. Surabaya: Jakad media Publishing.
- Alam, Masnur. *Modal Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*. 2011. Jakarta: Gaung Persada.
- Alfaraby Sulthan, Muhammad. *Peran Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dalam Melakukan Pencegahan Dampak Covid-19 di Masyarakat*. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2022.
- Apriliyatani, Rosita dan Lantip Susilowati. *Akuntansi Pondok Pesantren (Berdasarkan PSAK 45)*. 2021. Jakarta: Alim's Publishing
- Arnita, et, all., *Program Pendampingan Implementasi ISAK 35 dengan pembuatan Kebijakan Akuntansi sebagai Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren Di Kota Batam, Abdimas-Polibatam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021.
- Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. 2020. Yogyakarta: Andi.
- Dedi, Agus. *Kajian Terhadap Eksistensi dan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 4, November 2015.

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. *Draf Exposure ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*, 2018. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Diviana, Sukma, et, all. *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 15, NO. 2, 2020.
- Fahham Muchaddam, Achamd. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. 2015. Jakarta: Publica Institute.
- Firmansyah, Amrie dan Rohmat Suryanto. *Penghasilan Komprehensif Lain Pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan di Indonesia: Dampak Adopsi IFRS*. 2021. Indramayu: Adab.
- Hardiansah Ganjar, Ari dan Randi. *Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 1, No. 1, Desember 2016.
- Hery. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan: Cepat & Mahir Menyajikan*. 2015. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. 2018. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Pedoman Akuntansi Pesantren*. 2018. Cetaka Pertama. Jakarta: Bank Indonesia.

- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. 2018. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Krisna, Robi. *Tinjauan Hukum Pendirian Yayasan sebagai Badan Hukum Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004*. Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 2 Issue 1 Tahun 2021.
- Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Perkumpulan...
- Niati, Asih et, all., *Pelatihan Pengelolaan Manajemen keuangan dan Pelaporan Keuangan akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan pondok Pesantren X di Kota Semarang*. Jurnal Surya Masyarakat, Vol. 02, No. 01, November 2019.
- Purba, Sahala. et, all., *Penyediaan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja HKBP Km 55, Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 14, No. 2, Desember 2021.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. 2002. Jakarta: Erlangga.
- Rosyid, Zaiful. *Pesantren Dan Pengelolaannya*. 2020. Pamekasan: Duta Media
- Simamora, Sogar. *Karakteristik, Pengelolaan dan Pemeriksaan Badan Hukum Yayasan Di Indonesia*. Jurnal Rechts Vinding Media Pembinaan Hukum Nasional, Vol. 01, No. 2 Agustus 2012.

- Supriono, Fendi. Implementasi Undang-Undang Yayasan Dalam Mencapai Maksud dan Tujuan Yayasan, *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, Edisi 1, Vol. 03, Tahun 2015.
- Tabroni, Imam. *Model Pendidikan Islam (Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0)*. 2019. Bandung: Cendekia Press.
- Viri, Kristina dan Cornellius Bramantya. *Urgensi Rancangan Undang-Undang Perkumpulan*, *Jurnal Legislasi Indonesia*, Vol. 18, No. 3, September 2021.
- Wibowo, Catur dan Herman Harefa. *Urgensi Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan Oleh Pemerintah*. *Jurnal Bina Praja*, Vol. 7 No. 1, Tahun 2015.
- Zuhri. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*. 2016. Yogyakarta: Deepublish.

